PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCERITA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MENGGUNAKAN METODE *PICTURE STRIP STORY* SISWA KELAS V MI AL-AHMAD KRIAN SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh :

MARATUN NASHIROH
NIM: D97215063

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Maratun Nashiroh
NIM	: D97215063
Jurusan/Program Studi	: Kependidikan Dasar Islam/PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 20 Februari 2020

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

19656AHF257267693

6000

ENAM RIBU RUPIAH

(Maratun Nashiroh)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Maratun Nashiroh

NIM : D97215063

Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCERITA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MENGGUNAKAN METODE *PICTURE STRIP STORY* SISWA KELAS V MI AL-AHMAD KRIAN SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 20 Februari 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof.Dr.Hj.Zumrotul Mukaffa, M.Ag.	TAUFIK, M.Pd.I
NIP. 197010151997032001	NIP. 197302022007011040

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Maratun Nashiroh ini telah dipertahankan di depan penguji Tim Penguji Skripsi
Surabaya,
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M. Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag
NIP. 197312272005012003

Penguji II,

Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196307221996031002

Penguji III,

Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag
NIP. 197010151997032001

Penguji IV,

Taufik, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maratun Nashiroh
NIM : D97215063
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : maratun.an7@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCERITA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MENGGUNAKAN METODE PICTURE STRIP STORY SISWA KELAS V MI AL-AHMAD KRIAN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Agustus 2020

(**Maratun Nashiroh**)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Maratun Nashiroh, 2020. Peningkatan Keterampilan Bercerita Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Metode *Picture Strip Stor*y Siswa Kelas V MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya **Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag., Taufik, M.Pd.**

Kata Kunci : Keterampilan Bercerita, *Picture Strip Story.*

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya persentase pada penguasaan keterampilan bercerita siswa kelas V MI Al-Ahmad Krian mata pelajaran SKI dengan hasil belajar 41,37% (12 siswa) tuntas dari 29 siswa. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang digunakan kurang berorientasi pada aspek keterampilan dan kurang variatif. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan tindakan perbaikan keterampilan bercerita siswa pada materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib menggunakan metode *Picture Strip Story*.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penggunaan metode *Picture Strip Story* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V MI AL-ahmad Krian Sidoarjo? (2) Bagaimana peningkatan keterampilan bercerita pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah menggunakan metode *Picture Strip Story* pada siswa kelas V MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Menganalisis penggunaan metode *Picture Strip Story* pada mata pelajaran SKI siswa kelas V MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo. (2) Menganalisis peningkatan keterampilan bercerita pada mata pelajaran SKI setelah menggunakan metode *Picture Strip Story* siswa kelas V MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas model Kurt Lewwin. Subyek penelitian adalah siswa kelas V MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo dengan jumlah siswa 29. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan penilaian *performance*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penggunaan *Picture Strip Story* terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas guru siklus I sebesar 79,16 dan meningkat 93,05 pada siklus II. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I 76,47 dan meningkat pada siklus II sebesar 92,18. (2) keterampilan bercerita siswa pada mata pelajaran SKI materi hijrah Nabi Muhammad SAW setelah menggunakan *Picture Strip Story* mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata keterampilan bercerita siswa sebesar 79,31 dengan persentase ketuntasan 68,96%. Sedangkan nilai rata-rata keterampilan bercerita siswa pada siklus II sebesar 88,79 dengan persentase ketuntasan sebesar 86,20%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN MOTTO ii
HALAMAN PERSEMBAHAN iii
LEMBAR KEASLIAN TULISAN iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR RUMUS ivx
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tindakan Yang Dipilih 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Lingkup Penelitian 7
F. Signifikansi Penelitian 7
BAB II KAJIAN TEORI
A. Keterampilan Bercerita 9
1. Pengertian Keterampilan Bercerita 9
2. Tujuan Keterampilan Bercerita 12
3. Indikator Keterampilan Bercerita 14
4. Jenis-jenis Bercerita 15
5. Manfaat Bercerita 17
B. Sejarah Kebudayaan Islam 17
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam 17
2. Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 19
3. Tujuan dan Ruang Lingkup SKI 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Materi SKI Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib 22
C. Picture Strip Story 32
1. Pengertian *Picture Strip Story* 32
2. Langkah-Langkah *Picture Strip Story* 33
3. Kelebihan dan Kekurangan *Picture Strip Story* 35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian 37
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Penelitian 41
C. Variabel yang Diselidiki 41
D. Rencana Tindakan 42
E. Teknik Pengumpulan Data 46
F. Teknik Analisis Data 50
G. Indikator Kinerja 53
H. Tim Peneliti 53

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 55
B. Pembahasan 78

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 91
B. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

3.1 Kriteria Nilai Observasi Guru/Siswa 51
4.1 Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Metode *Picture Strip Story* Siswa Kelas V MI Al-Ahmad 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Kurt Lewwin 39

Grafik 4.1 Ketuntasan Siswa Pra Siklus 57

Grafik 4.2 Ketuntasan Siswa Siklus I 65

Grafik 4.3 Ketuntasan Siswa Siklus II 76

Grafik 4.4 Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan II 79

Grafik 4.5 Nilai Rata-rata Keterampilan Bercerita 83

Grafik 4.6 Jumlah Siswa yang Tuntas pada Pra Siklus, Siklus I dan II .. 84

Grafik 4.7 Persentase Ketuntasan Siswa 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

3.1 Nilai Aktivitas Guru/ Siswa 50
3.2 Penilaian *Performance* 51
3.3 Nilai Rata-rata Kelas 52
3.4 Persentasi Ketuntasan Keterampilan 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap warga negara mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri.[1] Sebagai aspek yang penting pendidikan secara formal mulai diajarkan sejak anak usia 6-7 tahun pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI). Jenjang pendidikan SD/ MI ditempuh selama 6 tahun yaitu dari kelas 1 sampai kelas 6.

Jenjang pendidikan SD dan MI memuat beberapa mata pelajaran diantaranya pendidikan agama. Pada MI pendidikan agama dipecah menjadi beberapa mata pelajaran diantaranya yaitu Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).[2] Mata pelajaran SKI berisi tentang peristiwa-peristiwa pra-Islam, hijrah Nabi SAW, khulafaurrasyidin, dan walisanga. Mata pelajaran SKI memiliki pokok materi yang luas dan saling berkesinambungan.

Seperti yang telah disebutkan di atas mata pelajaran SKI memiliki beberapa muatan materi. Salah satu materi yang ada di SKI MI yaitu materi hijrah Nabi SAW ke Yatsrib.[3] Materi ini berisi peristiwa Nabi Muhammad SAW sebelum hijrah sampai pada terbentuknya piagam madinah. Materi hijrah

[1] Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline 1.5.1
[2] KMA No 165 Kurikulum 2014 mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab,41.
[3] Ibid, 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib tidak hanya berpacu pada pengetahuan namun juga memiliki kompetensi dasar keterampilan bercerita pada Kompetensi Dasar 4.

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran SKI keterampilan bercerita siswa kelas V MI Al-Ahmad diketahui bahwa nilai KKM mata pelajaran SKI adalah 75. Dari total 29 siswa hanya 12 orang yang mampu mencapai nilai KKM. Dari data yang didapat diketahui persentase ketuntasan yaitu sebesar 41,37% dan yang belum tuntas sebesar 58,63%.[4]

Beberapa masalah yang menyebabkan siswa kurang terampil dalam bercerita pada mata pelajaran SKI yaitu siswa hanya sekedar mendengar, mencatat, memperhatikan, dan mengerjakan soal latihan. Guru mengajarkan pembelajaran menggunakan metode ceramah yaitu siswa sebagai pendengar dan guru sebagai penjelas.[5] Karakter siswa kelas V MI Al-Ahmad ini lebih banyak siswa yang diam atau kurang aktif selama pembelajaran sehingga kegiatan belajar kurang mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, fakta yang terdapat di lapangan adalah guru lebih mengedepankan aspek pengetahuan dan kurang memperhatikan keterampilan bercerita siswa seperti yang terdapat pada Kompetensi Dasar 4. Sedangkan keterampilan bercerita merupakan salah satu

[4] Wawancara dengan Bu Wiwin yang dilakukan pada hari Kamis, 25 Juli 2019 pada pukul 09.00 WIB

[5] Suyono dan Hariyanto, MS, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wujud keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar setelah keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca.[6]

Akibat permasalahan tersebut maka tujuan pembelajaran kurang maksimal dalam kegiatan bercerita sejarah Islam. Untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran maka perlu adanya inovasi dan kreativitas guru. Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan yaitu metode *Picture Strip Story*. Metode *Picture Strip Story* adalah salah satu teknik pembelajaran dianggap cocok untuk meningkatkan keterampilan bercerita pada materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib.

Metode pembelajaran *Picture Strip Story* adalah teknik pembelajaran yang menunjukkan suatu rangkaian gambar yang dapat menceritakan sesuatu.[7] Metode *Picture Strip Story* bertujuan untuk menyajikan cerita berdasarkan gambar berurutan. Metode *Picture Strip Story* ini mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Metode *Picture Strip Story* menggunakan gambar sebagai media utama. Metode ini berbeda dengan metode *Picture and Picture* yang mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis.[8] Sedangkan metode *Picture Strip Story* mengajak siswa untuk merangkai cerita berdasarkan gambar yang disajikan. Dengan menggunakan metode pembelajaran ini siswa lebih mudah menceritakan kembali dengan bantuan gambar tersebut. Sehingga metode ini

---

[6] Wassid Iskandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 248.
[7] Novita Ika Nurhanifah, ”Improving The Student’s Writing Skill by Using Picture Strip Story”, *Journal of UNISRI* Volume 1 No. 2 tahun 2015, 2.
[8] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirasa peneliti mampu meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas V mengenai materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Reza Novianda, keterampilan berbicara siswa dapat meningkat menggunakan *Picture Strip Story*. Penelitian ini menggunakan sampel pembelajaran *Experimental Group* (EG) dan *Control Group* (CG). EG adalah sampel dari pembelajaran *Picture Strip Story* dan CG adalah sampel dari pembelajaran tradisional. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran dengan sampel EG lebih baik daripada sampel CG dengan rata-rata skor dari sampel CG adalah 66 dan dari sampel EG rata-rata skor adalah 80.[9]

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Novita Ika Nurhanifah. *Picture Strip Story* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada teks naratif dikelas delapan SMP Negeri 2 Gemolong pada tahun akademik 2014/2015. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada pre-test dan post-test ditingkatkan. Rata-rata pre-test adalah 46,93 dan meningkat pada post-test 1 menjadi 59,96 dan meningkat hingga 77,2 post-test 2 di post-test 2.[10]

Metode *Picture Strip Story* ini dirasa peneliti mampu untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa pada materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib. Hal ini disesuaikan dengan karakter siswa yang cenderung diam dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib yang memiliki banyak poin-

[9] Reza Novianda, "Teaching Speaking By Using Picture Strip Story", *English Education Journal (EEJ)*, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh Vol 8 No 3 tahun 2017, 386-408.
[10] Novita Ika Nurhanifah, "Improving The Student's Writing Skills By Using Picture Strip Story", *Jurnal Mahasiswa UNISRI* Vol 1, No 2 tahun 2015, 1-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

poin penting dapat diringkas menjadi lebih mudah dipahami dengan mengggunakan metode *Picture Strip Story*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Reza Novianda dan Novita Ika Nurhanifah adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis menggunakan metode *Picture Strip Stor*y. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk meningkatkan keterampilan bercerita. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meningkatkan keterampilan berbahasa menggunakan metode *Picture Strip Story*.

Berdasarkan realita di lapangan mengenai rendahnya keterampilan bercerita siswa materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib dan metode *Picture Strip Story* yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas V MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **"Peningkatan Keterampilan Bercerita Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Metode *Picture Strip Story* Siswa Kelas V MI Al-Ahmad Krian."**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan metode *Picture Strip Story* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana peningkatan keterampilan bercerita pada mata pelajaran Sejarah Kebudayan Islam setelah menggunakan metode *Picture Strip Story* pada siswa kelas V MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang akan dilakukan peneliti untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa pada mata pelajaran SKI menggunakan metode *Picture Strip Story*. Peneliti menerapkan dua siklus yaitu siklus 1 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (60 menit) dan siklus 2 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (60 menit).

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) jenis Kurt Lewwin. PTK ini mempunyai tahap awal yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*). Dalam melaksanakan penelitian jenis Kurt Lewwin ini proses yang terjadi dilakukan dalam lingkaran yang terus-menerus.[11]

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis penggunaan metode pembelajaran *Picture Strip Story* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas V MI Al-Ahmad Krian.
2. Untuk menganalisis peningkatan keterampilan bercerita pada mata pelajaran Sejarah Kebudayan Islam setelah menggunakan metode pembelajaran *Picture Strip Story* siswa kelas V MI Al-Ahmad Krian.

[11]Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini yaitu meliputi subyek siswa kelas V MI Al-Ahmad Krian. Penelitian ini fokus pada meningkatkan keterampilan bercerita mata pelajaran SKI materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Picture Strip Story*. Pokok cakupan materi yaitu dijelaskan pada KD dan indikator sebagai berikut:

Kompetensi Dasar:

4.1 Menceritakan kronologi Rasul hijrah ke Yatsrib

Indikator:

4.1.1 Menceritakan kronologi Rasul hijrah ke Yatsrib sesuai dengan alur cerita

4.1.2 Menceritakan kronologi Rasul hijrah ke Yatsrib dengan lancar

4.1.3 Menceritakan kronologi Rasul hijrah ke Yatsrib dengan susunan kalimat yang benar

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat bagi guru:

   Memberikan wawasan bagi guru tentang metode pembelajaran *Picture Strip Story* dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru dalam mengajar.

2. Manfaat bagi siswa

   Siswa mampu memahami materi dengan baik dan siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Manfaat bagi peneliti

Mendapatkan tambahan ilmu dan pengalaman baru yang dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran SKI yang efektif, kreatif dan menyenangkan.

4. Manfaat bagi peneliti lain

a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti lain dalam membuat karya ilmiah bentuk tulisan serta landasan dalam mengajar di bidang keagamaan khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
b. Dapat dijadikan referensi, pengalaman dan masukan bagi peneliti sebagai calon pendidik
c. Menginovasi dan memotivasi kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Bercerita

1. Pengertian Keterampilan Bercerita

Pengertian keterampilan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu kecakapan seseorang untuk menyelesaikan tugas.[12] Keterampilan yaitu kemampuan siswa yang dapat diukur dan dinilai perkembangannya. Penilaian keterampilan dapat diukur dari proses yang dilakukan dan hasil yang didapat.[13]

Keterampilan juga merupakan bentuk dari ide, akal, pikiran serta kreatifitas agar dapat mengerjakan, mengubah serta membuat sesuatu. Keterampilan merupakan kecakapan dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang pada umumnya terlihat pada kebutuhan jasmani seperti menulis, bercerita, mengetik, olahraga dan sebagainya.[14]

Keterampilan dalam berbahasa yang baik meliputi 4 komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan bercerita. Keterampilan bercerita adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan siswa dalam berbicara.

---

[12] Kamus Besar Bahasa Indonesia offline versi 1.5.1
[13] Moh. Sholeh Hamid, *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas,* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), 34.
[14] Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarigan dalam bukunya berpendapat bahwa keterampilan bercerita merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbicara yang bertujuan memberikan informasi kepada orang lain. Melalui bercerita, seseorang dapat mengungkapkan berbagai hal dari apa yang dialami, dilihat, dirasakan, dibaca dan mengungkapkan kemauan untuk membagikan pengalamannya.[15]

Pengertian bercerita dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu menuturkan cerita. Bercerita merupakan hal yang dilakukan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan bercerita bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian dan penjelasan guru saja. Akan tetapi, siswa harus dihadapkan pada kegiatan-kegiatan nyata yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Oleh karena itu, kegiatan bercerita dapat dapat dikatakan sebagai keterampilan berbahasa yang memiliki sifat produktif.

Menurut Burhan Nurgiyantoro, bercerita adalah salah satu tugas kegiatan bercerita merupakan salah satu tugas kegiatan berbicara yang dapat mengungkapkan kemampuan berbicara siswa yang bersifat pragmatis.[16] Ester juga berpendapat bahwa bercerita merupakan salah satu metode tertua untuk mengkomunikasikan ide atau gambar. Dalam bercerita, setidaknya terdapat dua hal yang harus dikuasai siswa, yaitu

[15] Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 17.
[16] Burhan Nurgiyanto, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unsur linguistic (bagaimana cara bercerita, pemilihan diksi), serta unsur "apa" yang diceritakan.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan bercerita yaitu bercerita dengan bantuan gambar, wawancara yang dilakukan, bercakap-cakap, berpidato dan berpuisi.[17] Dalam bercerita juga diperlukan pengalaman yang cukup, pengetahuan yang memadai serta kejelasan dalam artikulasi, intonasi dan hubungan antar kalimat yang kontinyu.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disumpulkan bahwa keterampilan bercerita adalah suatu kecakapan atau kemampuan seseorang untuk membicarakan kembali apa yang dilihat dan apa yang didengar. Keterampilan bercerita erat kaitannya dengan pemahaman dan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap suatu hal dan dapat merangsang ide atau pendapat serta dapat menjadikan pembelajaran sebagai sesuatu pengalaman yang menyenangkan.

Bercerita merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Produktif memiliki arti dapat menghasilkan ide, gagasan dan buah pikiran. Kegiatan bercerita melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian dan perkataan yang jelas agar dapat dipahami oleh orang lain atau pendengar.

Kegiatan bercerita adalah suatu proses komunikasi karena didalamnya terdapat penyaluran pesan dari satu sumber ke tempat lain.

[17] Ibid, 278.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterampilan bercerita yang baik dapat menyampaikan berbagai macam cerita dan didalamnya terdapat ungkapan perasaan sesuai yang dialami. Seseorang dianggap terampil bercerita bukan ketika membacakan cerita tanpa melihat buku, akan tetapi bercerita itu harus mengetahui secara baik alur cerita dan poin-poin dalam cerita sehingga pendengar juga dapat menangkap isi cerita dengan baik.[18]

2. Tujuan Keterampilan Bercerita

Tujuan dari keterampilan bercerita yang paling utama adalah untuk berkomunikasi atau bertukar informasi dengan orang lain. Agar seseorang dapat bercerita dengan baik, maka hal penting yang harus dilakukan adalah memahami makna dari sesuatu sebelum mengkomunikasikan hal tersebut. Dalam bercerita harus mengetahui prinsip-prinsip berbicara meliputi aspek lafal, intonasi, pilihan kata, keruntutan, keberanian, kelancaran, sikap, dan penguasaan tema.[19]

Tujuan bercerita menurut beberapa, diantaranya adalah:

a. Mendorong atau Menstimulus

Pembicara memberikan dorongan atau stimulus kepada pendengar untuk membangkitkan semangat. Reaksi yang diharapkan adalah pendengar mendapatkan inspirasi atau dapat membangkitkan emosi kepada pendengar.

[18] T.Handayu, *Memaknai Cerita Mengasah Jiwa: Panduan Menanamkan Moral Pada Anak Melalui Cerita*, (Solo:Era Media, 2009), 30.
[19] Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Meyakinkan

Pembicara berusaha untuk mempengaruhi keyakinan seseorang atau pendengar. Sehingga pendengar membutuhkan argumentasi yang dapat meyakinkan pendengar.

c. Menggerakkan

Pembicara mengajak pendengar untuk melakukan sesuatu atau mengajak pendengar untuk bergerak melakukan tindakan. Tindakan dapat berupa persetujuan atau ketidaksetujuan dalam menanggapi suatu hal.

d. Menginformasikan

Pembicara memberikan informasi kepada pendengar sehingga pendengar dapat mengerti dan memahaminya. Pembicara dengan tujuan hanya menyampaikan informasi dan tidak melihat atau menunggu reaksi yang lebih dari pendengar.

e. Menghibur

Pembicara bertujuan untuk menghibur atau menggembirakan pendengar saja.[20] Pembicara hendak menyalurkan cerita sebagai bentuk hiburan saja kepada pendengar.

Sedangkan menurut Tarigan dalam bukunya kegiatan bercerita memiliki tujuan sebagai berikut:[21]

a. Memberitahukan dan melaporkan (*to inform*)

[20] Mudini, *Pembelajaran Berbicara*, (Jakarta: DEPDIKNAS, 2009), 17.
[21] Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menjamu dan menghibur (*to entertain*)

c. Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*)

3. Indikator Keterampilan Bercerita

Latihan dan praktek merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan bercerita pada siswa SD/ MI. Penelitian ini fokus pada keterampilan bercerita pada materi hijrah Nabi SAW ke Yatsrib. Untuk mengukur keterampilan bercerita siswa, diperlukan indikator sebagai acuan untuk melihat peningkatan keterampilan bercerita siswa. Adapun aspek yang dinilai dalam keterampilan bercerita meliputi:

a. Pelafalan
b. Pilihan kata
c. Kelancaran
d. Gaya (ekspresi)
e. Penghayatan cerita[22]

Dalam menyampaikan pesan atau informasi seorang pembicara harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat menunjang keefektifan bercerita. Adapun faktor yang harus diperhatikan adalah faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Menurut Arsjad dan Mukti faktor kebahasaan meliputi:

a. Ketepatan ucapan
b. Penekanan tekanan nada, sendi dan durasi

[22] Brian Andrie Reandy dan Romirio Torang Purba, "Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Model Talking Stick Berbantuan Komik Pada Siswa Kelas 5 SD", Jurnal Handayani (JH). Vol 7 (1) Juni 2017, p-ISSN: 2355 – 1739, 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pilihan kata

d. Ketepatan penggunaan kalimat

e. Ketepatan sasaran pembicaraan

Sedangkan faktor nonkebahasaan meliputi:

a. Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku

b. Pandangan harus diarahkan pada lawan bicara

c. Kesediaan menghargai pendapat orang lain

d. Gerak-gerik dan mimik yang tepat

e. Kenyaringan suara

f. Relevansi/ penalaran

g. Penguasaan topik[23]

Dari aspek nilai dan keefektifan yang mendukung di atas. Maka, peneliti mengambil indikator yang dijadikan sebagai aspek-aspek dalam penilaian keterampilan bercerita adalah sebagai berikut:

a. Kesesuaian alur cerita

b. Ketepatan susunan kalimat

c. Kelancaran

4. Jenis-jenis Bercerita

Kegiatan bercerita yang dilakukan oleh setiap orang tentu berbeda menyesuaikan kebutuhan yang diperlukan dalam cerita. Orang-orang bercerita secara tidak sadar ketika melakukan percakapan. Orang yang

[23] Maidar Arsjad G dan Mukti U.S, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bercerita secara sadar menyusun kata-kata yang disampaikan dengan runtut dan sistematis.

Dalam kutipan Hardini Tarigan mengklasifikasikan jenis-jenis bercerita sebagai berikut:[24]

a. Bercerita menghibur biasanya bersuasana santai, rileks dan kocak. Soal pesan bukanlah hal utama. Namun bukan berarti bahwa bercerita menghibur tidak mengandung pesan.
b. Bercerita menginformasikan bersuasana serius, tertib dan hening. Soal pesan merupakan pusat perhatian, baik pencerita maupun pendengar kedudukannya lebih tinggi dari pendengarnya.
c. Bercerita menstimulasi juga bersifat serius, kadang-kadang terasa kaku. Pencerita kedudukannya lebih tinggi daripada pendengarnya, status tersebut disebabkan oleh wibawa, pengetahuan, jabatan, atau fungsinya yang memang melebihi dari pendengarnya.
d. Bercerita meyakinkan adalah pencerita mencoba menggugah sikap pendengarnya, dari tidak setuju sampai setuju, dari tidak peduli sampai peduli.
e. Bercerita menggerakkan merupakan kelanjutan pidato membangkitkan semangat, pencerita dalam bercerita menggerakkan harus orang yang berwibawa atau tokoh panutan.

[24] Rahayu Hardini. Thesis. *Penguasaan Kosakata Dengan Ketrampilan Bercerita Siswa Kelas V SD Sekecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul.* Digilib.uny.ac.id. (online) http://eprints.uny.ac.id/7805/3/bab%202%20-%2008108244047.pdf (diakses tanggal 29 Juli 2019 pukul 01.55 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Manfaat Bercerita

Melalui kegiatan bercerita terdapat banyak manfaat yang dapat diambil seperti yang telah ditulis oleh Tadkiroatun Musfiroh diantaranya sebagai berikut:[25]

a. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak
b. Menyalurkan imajinasi dan fantasi anak
c. Meningkatkan keterampilan verbal anak
d. Merangsang minat menulis anak
e. Menambah pengetahuan dan informasi anak

B. Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti 1 asal usul (keturunan) silsilah; 2 kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau; 3 pengetahuan atau uraian tentang peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau.[26]

Dalam Bahasa Arab sejarah adalah *syajarah* yang artinya pohon. Sejarah diibaratkan seperti pohon yang mempunyai akar dan batang serta

[25] Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), 95.
[26] Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam jaringan online. https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/nul diakses pada hari Sabtu tanggal 28 Juli 2019 pukul 10.09 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ranting-ranting pohon. Sejarah seperti halnya pohon yang dapat berkembang dari tingkat sederhana ke tingkat yang lebih kompleks.

Sedangkan kebudayaan berasal dari kata dasar budaya. Kata budaya berasal dari Bahasa Sansekerta yaitu budi dan daya. Beberapa ahli memaparkan pengertian kebudayaan di antaranya adalah:

a. Ki Hajar Dewantara. Kebudayaan adalah hasil perjuangan manusia atas pengaruh zaman dan alam. Zaman dan alam merupakan bukti nyata kejayaan hidup manusia dalam menghadapi rintangan dan kesukaran sehingga mencapai kebahagiaan yang bersifat tertib dan damai.
b. Sidi Gazalba. Kebudayaan adalah cara berfiir dan merasa, menyatakan diri dalam segi kehidupan sekelompok manusia yang membentuk masyarakat.
c. R. Soekmono. Kebudayaan adalah seluruh hasil usaha manusia, baik berupa benda ataupun hanya buah pikiran dalam kehidupan.
d. Francis Merill. Kebudayaan merupakan pola-pola perilaku yang dihasilkan oleh interaksi sosial, semua produk yang dihasilkan oleh seseorang sebagai anggota suatu masyarakat yang ditemukan melalui interaksi simbolis. [27]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah suatu pemikiran, pola-pola perilaku dan norma yang dihasilkan dari

[27] Muhammad Lana, Pengertian Kebudayaan menurut para Ahli, https://googleweblight.com/i?u=https://zonareferensi.com/pengertian-kebudayaan/&hl=en-ID diakses pada tanggal 28 Juli 2019 pukul 13.08 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interaksi sosial yang berlaku pada kehidupan bermasyarakat. Kebudayaan yang berlaku pada setiap daerah berbeda-beda. Hal ini disebabkan berbedanya topografi wilayah dimana suatu masyarakat itu tinggal bersama yang menyebabkan berbedanya karakter masyarakat tersebut.

Islam adalah agama yang memerintahkan untuk menyembah hanya kepada Allah SWT. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia melalui agama Islam. Agama Islam mengajarkan tauhid ketuhanan (hubungan dengan tuhan), syariat-syariat yang berlaku (hukum wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram), dan muamalah (hubungan antar manusia) yang telah dicantumkan dalam al-Qur'an dan al-Hadits.

Dalam agama Islam syariat-syariat yang ada harus benar-benar dijalankan seperti syariat sholat yang wajib dikerjakan 5x dalam sehari. Seorang mukmin harus menjalankan syariat-syariat agama Islam. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Islam adalah agama yang dianut seorang mukmin untuk menjalankan syariat-syariat agama dan menjauhi larangan dari Allah SWT.

Dengan demikian pengertian Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang kejadian masa lampau umat Islam serta pola-pola perilaku, pemikiran-pemikiran dan aturan dalam agama Islam. Sejarah Kebudayaan Islam harus dipelajari oleh umat Islam untuk mengambil ibrah (pelajaran dan ketertinggalan.

2. Karakteristik Mata Pelajaran SKI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata pelajaran SKI merupakan salah satu mata pelajaran dari kelompok PAI. Dalam Peraturan Menteri Agama tahun 2013 karakteristik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mencakup perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah, dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran agama Islam berlandaskan akidah.[28]

Sejarah Kebudayaan Islam lebih menekankan pada mengambil ibrah/ hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkaannya dengan kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.

3. Tujuan dan Ruang Lingkup SKI

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, hingga pada masa khulafaur rasyidin. Mata pelajaran SKI memiliki pokok bahasan yang luas dan kompleks karena antara satu materi dengan materi yang lain saling berkesinambungan.

Tujuan mata pelajaran SKI dalam Madrasah Ibtidaiyah agar siswa memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

[28] KMA no 165 Kurikulum 2014 mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab, 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Membangun kesadaran tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma agama Islam yang telah dibangun Nabi Muhammad SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
b. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
c. Melatih daya kritis siswa dalam memahami fakta sejarah secara benar dengan menggunakan pendekatan ilmiah.
d. Menumbukan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban Islam pada masa lampau.
e. Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, politik, ekonomi, budaya, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan peradaban Islam pada masa sekarang.

Sedangkan ruang lingkup pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut:[29]

a. Sejarah masyarakat arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW. Sejarah ini dimulai dengan kebiasaan-kebiasaan masyarakat arab sebelum kelahiran Nabi Muhammad SAW sampai dengan awal mula kerasulan Nabi Muhammad SAW.

[29] Ibid, 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW.

c. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa *Fathu Makkah*, dan peristiwa akhir hayat Nabi Muhammad SAW.

d. Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin. Yaitu peristiwa pada masa kekhalifahan Abu Bakar as-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.

e. Sejarah perjuangan Walisanga di Indonesia.

4. Materi SKI Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yasrib

a. Keadaan Makkah Sebelum Hijrah

Nabi SAW dan muslimin di Makkah mendapat banyak cobaan dan siksaan dari kaum kafir Quraisy. Mereka mendapat tekanan yang sangat berat namun tetap teguh dan iman kepada Allah SWT. Sahabat Bilal bin Rabah, disiksa oleh Umayyah bin Khalaf untuk meninggalkan agama tauhid, namun Bilal tetap teguh mempertahankan keimanannya. Itulah tekanan yang sangat dahsyat dan mengerikan yang dialami Rasulullah beserta pengikutnya selama menyampaikan dakwah agar tersebarnya ajaran tauhid di tengah-tengah kaum mushrikin Quraisy Makkah.[30]

[30] Muhammad Raji Hasan Kinas, *Ensiklopedia Sahahbat Nabi*, (Jakata: Zaman, 2012), 308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tekanan dari kaum Quraisy semakin berat ketika wafatnya istri Nabi Khadijah. Tak lama kemudian disusul dengan wafatnya paman yang selalu melindunginya yaitu Abu Thalib. Tahun ini menjadikan Rasulullah sangat bersedih sehingga tahun tersebut disebut *'Amul Huzni* atau tahun kesedihan.[31]

Setelah wafatnya kedua orang penting dalam kehidupan Nabi SAW, kaum kafir Quraisy mulai melawan dan menyiksa Nabi secara terang-terangan. Dalam suatu riwayat dijelaskan bahwa Nabi pernah sampai dihujani pasir dari kepala beliau.[32] Nabi SAW merasa kedudukan kaum muslimin di Makkah tidak bisa bertahan lama sehingga Nabi SAW menyuruh kaum muslimin untuk hijrah ke Thaif.

Nabi SAW memilih Thaif sebagai tempat hijrah karena beliau pada masa kecil pernah diasuh dan dibesarkan di Thaif oleh Halimah Sa'diyah. Nabi berharap akan mendapat dukungan dan bantuan dari penduduk Thaif. Nabi juga berharap orang penduduk Thaif mau menerima dan memeluk agama Islam dengan baik.

Ketika Nabi mulai hijrah ke Thaif dengan sebagian kaum muslimin Nabi justru mendapat perlakuan yang buruk dari orang Thaif. Bahkan penduduk Thaif menolaknya dengan sangat kasar. Nabi SAW tidak menyangka bahwa penduduk Thaif mempunyai sifat dan watak yang keras dan susah diajak kepada Islam.

---

[31] Ahmad Rofi' Usmani, *Muhammad Sang Kekasih*, (Bandung: Mizania, 2009), 160.
[32] Syaikh Abdurrahman Ya'qub, *Pesona Akhlak Rasulullah SAW*, (Bandung, Mizania, 2005), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah Nabi kembali dari Thaif kaum musyrikin Makkah semakin kejam dalam menyiksa dan melakukan kekerasan ada kaum muslimin. Dengan penuh kesabaran Nabi SAW terus melakukan dakwah kepada kaum musyrikin agar mereka memeluk agama Islam. Kemudian terjadi peristiwa Isra' Mi'raj yang sangat tidak masuk akal bagi masyarakat pada saat itu.[33]

Orang pertama yang mempercayai dan membenarkan perkataan Nabi adalah Abu Bakar. Abu Bakar percaya bahwa Nabi telah melakukan perjalanan ke Masjidil Aqsha karena Nabi menyebutkan jumlah tiang yang ada disana dengan benar. Dengan adanya peristiwa ini kaum musyrikin semakin menjadi-jadi bahkan mengatakan bahwa Nabi orang gila.[34]

Pada suatu ketika di tempat bernama Aqabah Nabi bertemu dengan sekumpulan orang dari kabilah Khazraj. Nabi bertanya siapakah mereka, mereka menjawab dari kabilah Khazraj. Kemudian Nabi bertanya apakah mereka bersahabat dengan kaum Yahudi? Mereka menjawab "Ya, benar." Kemudian Nabi mengajak mereka berbincang dan mereka menerima ajakan tersebut. Nabi mengajarkan aturan-aturan dan syariat agama Islam kepada mereka serta membacakan beberapa ayat dari al-Qur'an dan hati mereka tersentuh.[35]

---

[33] Ibid, 65.
[34] Imam al-Qusyairi, *Kisah dan Hikmah Mikraj Rasulullah*, (Jakarta: Serambi, 2006), 74.
[35] Ibid, 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah pertemuan dengan enam orang dari kabilah Khazraj Nabi SAW mulai memikirkan pertemuan berikutnya pada musim haji yang akan datang. Pada pertemuan ini Nabi meminta kedua belas orang yang hadir tersebut untuk berjanji kepada Nabi dan menyampaikan risalah Islam pada orang Madinah. Perjanjian ini dilaksanakan di Mina bertepatan dengan tahun kedua belas kenabian atau 621 Masehi. Perjanjian ini disebut dengan Bai'atul Aqabah.[36]

Isi dari Baiatul Aqabah yang pertama adalah:

1. Tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan Allah
2. Tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anaknya
3. Tidak akan berbuat dusta yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka
4. Tidak akan mendurhakai Rasulullah dalam urusan kebaikan.

Bai'at pertama ini juga dinamai dengan *Bai'atun Nisa'* karena butir-butir inilah yang ditekankan dalam Bai'at Rasulullah kepada perempuan sebagaimana terekam dalam al-Qur'an Surat al-Mumtahanah ayat ke-12 yang berbunyi:

[36] Ibnu Hisyam, *As-Sirah An-Nabawiyyah*, (Beirut, Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2011), 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ إِذَا جَآءَكَ ٱلۡمُؤۡمِنَٰتُ يُبَايِعۡنَكَ عَلَىٰٓ أَن لَّا
يُشۡرِكۡنَ بِٱللَّهِ شَيۡـٔٗا وَلَا يَسۡرِقۡنَ وَلَا يَزۡنِينَ وَلَا يَقۡتُلۡنَ
أَوۡلَٰدَهُنَّ وَلَا يَأۡتِينَ بِبُهۡتَٰنٖ يَفۡتَرِينَهُۥ بَيۡنَ أَيۡدِيهِنَّ
وَأَرۡجُلِهِنَّ وَلَا يَعۡصِينَكَ فِي مَعۡرُوفٖۙ فَبَايِعۡهُنَّ وَٱسۡتَغۡفِرۡ
لَهُنَّ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ١٢

"Hai Nabi, apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk Mengadakan janji setia, bahwa mereka tiada akan menyekutukan Allah, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anaknya, tidak akan berbuat Dusta yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik, Maka terimalah janji setia mereka dan mohonkanlah ampunan kepada Allah untuk mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Q.S. Al-Mumtahanah[60]:12)

Setelah orang-orang dari Madinah kembali ke Madinah Nabi mengutus Mush'ab bin Umair untuk mengajarkan agama dan tauhid kepada orang Madinah. Efek dari kegigihan dan keikhlasan dakwah yang dilakukan oleh sahabat Muṣ'ab bin Umair membuahkan hasil. Setelah tiba tahun ketiga belas kenabian dan sebelum tibanya musim haji Muṣ'ab kembali ke Makkah dan ketika itu hampir tidak ada rumah di Madinah yang di dalamnya tidak terdapat pemeluk Islam laki-laki maupun perempuan.[37]

Datangnya musim haji ketiga belas dihadiri oleh kaum muslim laki-laki dan perempuan dari Madinah. Rombongan ini berencana

[37] Ibid, 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melakukan pertemuan dengan Nabi SAW secara rahasia. Mereka merasa bahwa sudah saatnya dilakukan upaya penghentian penganiayaan terhadap Rasulullah SAW dengan menyiapkan wilayah yang aman untuk tersebarnya dakwah Islam.

Peristiwa yang terjadi di Aqabah itulah yang dalam sejarah Islam dikenal dengan nama Bai'atul Aqabah al-Thaniyah atau dinamai juga Bai'atul Aqabah al-Kubra. Isi dari Bai'atul Aqabah kedua ini adalah:

1. Patuh dan taat dalam keadaan senang atau susah
2. Melaksanakan amar ma'ruf dan nahi mungkar
3. Bernafkah dalam keadaan lapang atau sempit
4. Membela Rasulullah bila beliau datang ke Madinah sebagaimana mereka membela diri mereka sendiri, keluarga dan anak-anak mereka.

Dia (Rasulullah SW) bertanya kepada orang-orang yang ikut berbaiat, "Tahukah kalian makna dari bai'at ini?" Dia lalu menjawab sendiri dengan berkata,

"Maknanya adalah kalian berjanji memerangi manusia yang berkulit hitam atapun putih yang memusuhi Rasulullah. Kalau kalian memandang kehilangan harta benda sebagai musibah, dan bila para pemimpin kalian mati terbunuh dalam peperangan lalu kalian hendak menyerahkan Rasullullah kepada musuh, maka demi Allah jika itu kalian lakukan berarti kalian berbuat nista di dunia dan akan hidup terhina di akhirat kelak. Sebaliknya jika kalian bersedia kehilangan harta benda kalian dan orang-orang terkemuka di antara kalian demi membelanya, maka terimalah perjanjian ini karena demi Allah inilah kebajikan di dunia dan di akhirat."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mendengar itu, mereka semua berkata yang tidak kalah tegasnya, “Kami siap untuk itu.” Kemudian mereka berkata, “Apa yang akan kam dapatkan di balik itu semua wahai Rasulullah?” Rasulullah menjawab singkat, “Surga.” Mereka pun maju serantak mendekati beliau dan berkata,“Ulurkan tanganmu wahai Rasulullah.” Rasulullah pun mengulurkan tangan beliau kemudian berjabat tangan kepada seluruh rombongan orang-orang Madinah itu sambil menyatakan janji setia kepada beliau SAW.[38]

b. Peristiwa Ketika Hijrah

Setelah Bai’atul Aqabah kedua dan semakin banyaknya penduduk Madinah yang menerima agama Islam, Rasulullah bersama para sahabatnya mulai merencanakan untuk hijrah ke Madinah, namun beliau tidak mengambil keputusan sebelum memperoleh kepastian yang jelas melalui wahyu dari Allah SWT. Pada saat beliau memikirkan rencana untuk berhijrah dan menantikan perintah Allah, turunlah wahyu yang memerintahkan beliau supaya meninggalkan kota Makkah menuju Madinah.[39]

Perintah tentang hijrah ini tercantum dalam Al-Qur’an Surat Al-Hajj ayat 39. Dengan turunnya ayat ini Nabi memerintahkan kaum muslimin Makkah untuk ikut bergabung dengan muslimin Madinah. Nabi menyuruh agar mereka tidak bergerombol dan keluar dengan

[38] Moenawar Khalil, *Kelengkapan Tarikh Jilid I*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 405.
[39] Ibid, 406.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hati-hati agar tidak diketahui kaum musyrik Makkah. Atas perintah Nabi tersebut, kaum muslimin mulai melakukan hijrah dan meninggalkan kota Makkah.

Mengetahui hal ini kaum musyrik mulai melakukan rencana agar Nabi SAW tidak bisa hijrah ke Makkah. Pada saat itu yang tersisa di Makkah hanya Rasulullah, Abu Bakar, dan Ali bin Abi Thalib yang masih remaja, mereka berdua sengaja tinggal untuk menemani Rasulullah SAW.[40]

Pada suatu malam Nabi meminta Ali bin Abi Thalib untuk menggantikan beliau tidur di tempat tidur beliau dan menggunakan selimut beliau. Orang-orang kafir mengira yang tidur disana adalah Rasulullah SAW. Rasulullah menyelinap keluar dari pintu belakang menuju rumah Abu Bakar. Nabi mengambil segenggam pasir dan melemparnya kepada para penjaga yang menjaga rumah beliau sehingga atas ijin Allah mereka tidak dapat melihat sementara.[41]

Perjalanan ditempuh melalui jalan yang tidak biasa digunakan untuk menuju ke Madinah, namun melewati jalan bebatuan yang gersang dan padang pasir. Sebelum jauh dari kota Makkah, Nabi mengungkapkan rasa cintanya kepada kota Makkah dengan memandang dari kejauhan dan berkata, “Sesungguhnya engkau wahai kota Makkah adalah sebaik-baik bumi Allah dan negeri

[40] Ali Syari’ati, *Muhammad SAW Khatim Al-nabiyyin: Min Al-Hijrah Hatta Al-Wafat*, diterjemahkan oleh Afif Muhammad, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2005), 23.
[41] Ibid, 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang paling dicintai oleh Allah. Seandainya pendudukmu tidak mengusir aku niscaya aku tidak akan meninggalkanmu." (HR. al-Tirmidzi dan al-Nasa'i).

Ketika sampai di gua Tsur, Abu Bakar memeriksa apakah didalamnya terdapat binatang buas atau tidak. Mereka bermalam selama tiga hari. Setiap malam Abdullah bin Abu Bakar berkunjung ke gua Tsur untuk menyampaikan kabar dari orang-orang kafir Quraysh. Sementara Asma' binti Abu Bakar mengantarkan makanan setiap sorenya. Dan Amir bin Fuhairah bekas hamba sahaya Abu Bakar bertugas menggembalakan kambing di sekitar gua untuk menghapus jejak Abdullah dan Asma.[42]

Tokoh-tokoh kaum musyrik Makkah yang kehilangan jejak Nabi SAW, melakukan sayembara dengan upah yang sangat menggiurkan yaitu 100 ekor unta. Pada perjalanan tersebut Rasulullah bertemu dengan Suraqah, salah satu orang yang hendak membunuh Nabi SAW. Ketika Suraqah sudah dekat, tiba-tiba kudanya jatuh terperosok ke dalam tanah, begitu terus berulang sampai tiga kali. Kemudian Suraqah meminta Nabi berhenti sebentar dengan maksud baik, yaitu dia ingin masuk Islam dengan mengucap syahadat di depan Nabi SAW.

Pada tanggal 8 Rabiul Awwal bertepatan dengan 23 September 622 M rombongan Rasulullah SAW tiba di Quba. Beliau disambut

[42] Ibid, 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hangat oleh penduduk Quba dan singgah di rumah Kalthum bin Hadm selama beberapa hari. Selama di Quba Rasulullah membangun masjid yang dalam sejarah Islam terkenal dengan nama “Masjid Quba” masjid yang pembangunannya diabadikan dalam al-Qur’an, yang terdapat dalam Qur’an Surat At-Taubah ayat 108.

Setelah beberapa hari tinggal di Quba, Rasulullah melanjutkan perjalanan ke Madinah dan tiba di kota itu pada tanggal 12 Rabiul Awwal demikian keterangan al-Mas’udy. Beliau disambut dengan sangat hangat dan meriah oleh kaum Anṣar. Masyarakat, termasuk perempuan-perempuan mengelu-elukan beliau dengan kalimat dan syair-syair pujian yang mengharukan. Salah satu yang sangat populer adalah:

طلع البدر علينا

من ثنية الوداع

وجب الشكر علينا

ما داع لله داع

Terbitlah purnama di atas kami

Dari arah Tsaniyat al-Wada

Syukur kewajiban kami

Dai yang mengajak kepada Allah

Setelah penyambutan tersebut para kaum Anshar Madinah menawarkan Nabi untuk tinggal di rumahnya. Kemudian berhentilah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unta tersebut di sebidang tanah milik dua anak yatim dari Bani Najjar, Rasulullah SAW berkata, "Disinilah aku hendak membangun masjid." Setelah membeli tanah tersebut Rasulullah membangun masjid dengan penanda yang sederhana dan membangun rumah tepat disamping masjid. Kedua tempat tersebut tempat sumber ilmu dan pengetahuan agama serta tempat pondasi Islam yang kuat di Madinah.

C. Metode *Picture Strip Story*

1. Pengertian Metode *Picture Strip Story*

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan recana yang sudah disusun dalam kegiatan agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.[43]

Metode *Picture Strip Story* adalah suatu rangkaian gambar yang dapat menceritakan sesuatu. *Picture Strip Story* adalah salah satu teknik yang digunakan dalam *Communicative Language Teaching* (CLT).[44] Menurut Diane *Picture Strip Story* mengajak siswa untuk berlatih dalam

[43] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 193.
[44] Novita Ika Nurhanifah, "Improving The Student's Writing Skills By Using Picture Strip Story", *Jurnal Mahasiswa UNISRI* Vol 1, No 2 tahun 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negosiasi makna dan siswa dapat melihat dan membandingkannya dengan prediksi mereka.[45]

Menurut Odi Kosdian, *Picture Strip Story* berkaitan erat dengan kemampuan berbicara atau bercerita, serta mengajak berpikir ke tingkat yang lebih yaitu dengan mengubah bentuk grafis gambar ke dalam bentuk verbal (kata).[46] Menurut Reza Novianda, *Picture Strip Story* adalah upaya untuk mengajarkan sesuatu dalam bentuk cerita dengan kalimat atau gambar berurutan.

Poin dari teknik ini adalah gambar dan kata atau kalimat yang mengikuti gambar. Teknik ini tidak dapat berjalan dengan baik jika gambar yang dibuat kecil dan tidak jelas sehingga dapat menimbulkan kesalah pahaman siswa. Kemudian poin kedua adalah hubungan antar gambar yang menjadikan gambar cerita menjadi strip atau rangkaian dalam satu masalah atau pokok bahasan yang sama.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Picture Strip Story* adalah suatu teknik yang menggunakan strip gambar untuk membuat siswa memprediksi makna dari gambar tersebut dan menyajikannya dalam bentuk cerita. Teknik ini digunakan untuk mengembangkan kemampuan komunikatif yaitu seperti kemampuan berbicara, menulis, membaca, menyimak dan bercerita.

---

[45] Khairunnisa, "The Effect of Using Picture Strip Story Technique Toward Speaking Ability of The Second Grade Students at MA Al-Ihsan Buluh Rampai", *Skripsi dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau,* 2014.

[46] Odi Kosdian, "Improving Student's Speaking Skill By Using Picture Strip Story", *Indonesian EFL Journal*, Vol 2 No 2 July 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Langkah-langkah *Picture Strip Story*

Langkah-langkah metode *Picture Strip Story* yang dilakukan oleh Allen dan Valetta dikutip dari jurnal Reza Novianda (2017) adalah :

a) menyajikan gambar strip dengan cerita pendek
b) menyiapkan potongan kalimat sesuai dengan jumlah siswa
c) satu strip diberikan secara acak kepada siswa
d) siswa menghafal kalimat strip
e) siswa mulai menyusun potongan kalimat ke depan
f) siswa lain dalam kelompok mengajukan pertanyaan sampai mereka menyusun kembali keseluruhan cerita.[47]

Menurut Endang Fauziati, langkah-langkah metode *Picture Strip Story* yaitu:

a) Membentuk kelompok kecil
b) Siswa menerima gambar strip cerita
c) Dia menunjukkan gambar pertama dari cerita itu kepada anggota lain dan meminta mereka memprediksi seperti apa gambar kedua dari cerita strip tersebut.
d) Siswa dapat mempunyai pilihan sendiri dari prediksi mereka dan siswa dapat memberikan umpan balik dengan melihat gambar dan membandingkannya dengan prediksi mereka.[48]

---

[47] Reza Novianda, "Teaching Speaking By Using Picture Strip Story", *English Education Journal (EEJ)*, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh Vol 8 No 3 tahun 2017, 400.

[48] Endang Fauziati, *Introduction to Methods and Approaches in Second or Foreign Language Teaching*, (Surakarta: PT Era Pustaka Utama, 2009), 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah-langkah yang akan digunakan pada teknik *Picture Strip Story* ini sebagai berikut:

a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, maksimal 5-6 orang
b. Masing-masing kelompok mendapat gambar dan isi cerita.
c. Menulis poin penting untuk dijadikan kunci ketika menceritakan kembali.
d. Siswa menceritakan kembali isi gambar di depan kelas

3. Kelebihan dan Kekurangan *Picture Strip Story*

Kelebihan dan kekurangan dari *Picture Strip Story* menurut Vernon, Gerlach dan Donald seperti dikutip dari Reza Novianda adalah sebagai berikut:[49]

a) Kelebihan
   (1) Dapat meningkatkan cara berpikir kritis.
   (2) Meningkatkan stimulus siswa dalam merangkai kata.
   (3) Detail visual memungkinkan untuk mempelajari subjek dengan jelas.
   (4) Memusatkan perhatian dan mengembangkan kritis pertimbangan.
   (5) Memberikan pengalaman umum untuk seluruh kelompok.
   (6) Bahan mudah, murah dan tersedia secara luas.
b) Kekurangan

[49] Reza Novianda, "Teaching Speaking By Using Picture Strip Story", *English Education Journal (EEJ)*, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh Vol 8 No 3 tahun 2017, 386-408.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Siswa lebih memperhatikan gambar daripada ke materi yang harus dipelajari.

(2) Butuh waktu dan uang untuk memberikan gambar yang menarik.

(3) Gambar kecil dan tidak jelas dapat menyebabkan masalah dalam salah paham gambar.

(4) Ruang kelas menjadi ramai ketika semua siswa bekerja dalam kelompok sekaligus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data. Penelitian yang digunakan peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan guru kelas untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang diakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu/ kualitas pembelajaran di kelas.[50]

Hopkins menjelaskan bahwa PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif untuk meningkatan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman pada proses pembelajaran.[51] PTK dapat dilakukan oleh guru kelas sendiri atau guru yang mengampu suatu mata pelajaran tersebut, dan guru dengan peneliti lain untuk mencapai perbaikan dan peningkatan pada pembelajaran.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kolaboratif, yaitu guru dan peneliti bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Pelaksanaan PTK terdapat unsur pokok yang saling berkaitan sebagai berikut:

[50] Basrowi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 25.
[51] Masnur Muslih, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Malang: Gramedia, 2009), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses belajar mengajar
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam kurun waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.[52]

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa. Masalah yang dihadapi siswa yaitu pada materi hijrah Nabi SAW ke Yatsrib siswa kurang motivasi dan kurang mengasah keterampilan sehingga siswa cenderung kesulitan untuk memahami dan menceritakan kembali isi materi tersebut. Peneliti bersama guru menerapkan metode *Picture Strip Story* untuk membantu meningkatkan keterampilan bercerita siswa pada materi hijrah Nabi SAW ke Yatsrib.

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini ada 4 pokok unsur yang harus dilakukan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).[53] Peneliti menggunakan penelitian model Kurt Lewwin yang berbentuk spiral yang berdasarkan pada penelitian berulang atau lebih dari satu kali.

[52] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 45.
[53] Op.cit, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model Kurt Lewwin digunakan karena dianggap lebih mudah dipahami daripada beberapa model PTK yang lain. Penelitian ini jika siklus pertama tidak mengalami perbaikan atau peningkatan belum maksimal maka dapat dilakukan siklus kedua dengan mengubah sedikit langkah pembelajaran. Empat tahapan penelitian model Kurt Lewwin digambarkan berbentuk spiral sebagai berikut:

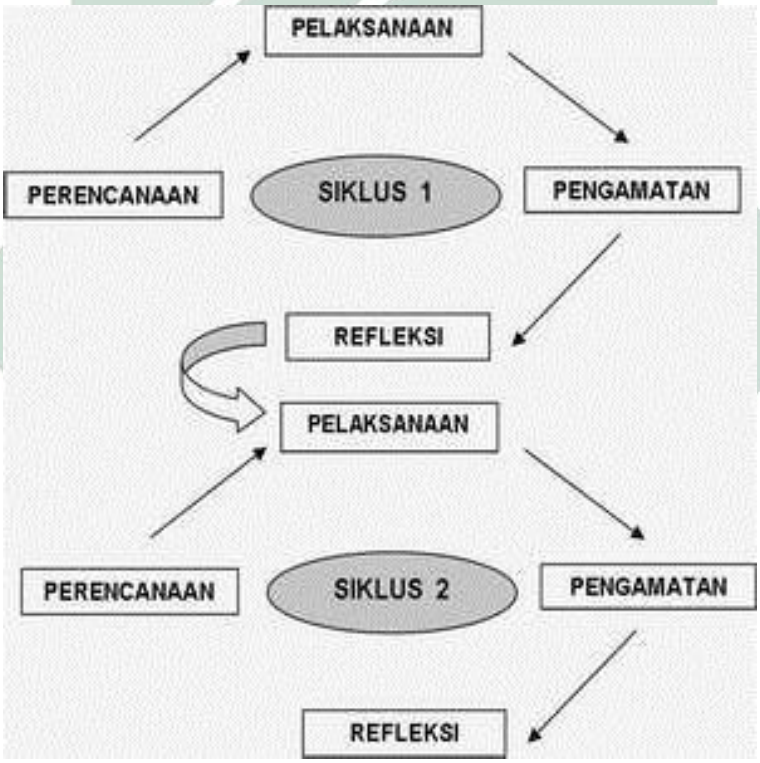

Gambar 3.1 Model Kurt Lewwin

Prosedur PTK secara keseluruhan dari keempat tahapan membentuk suatu siklus yang saling berkaitan. Siklus kedua dilakukan apabila masih ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal-hal yang kurang berhasil dari siklus pertama. Langkah-langkahnya sebagai berikut:[54]

Pertama, menyusun perencanaan (*planning*). Pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan adalah (1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas, (3) mempersiakan instrumen untuk merekap dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

Kedua, melaksanakan tindakan (*acting*). Pada tahap ini melaksanakan tindakan aktual dari RPP yang telah dibuat, yang meliputi kegiatan awal/ pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Ketiga, melaksanakan pengamatan (*observing*). Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah (1) mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) memantau kegitan diskusi/ kerjasama antar siswa dalam kelompok, (3) mengamati pemahaman masing-masing anak terhadap penguasaan materi pembelajaran.

Keempat, melaksanakan refleksi (*reflecting*). Pada tahap ini yang harus dilakukan yaitu: mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, dan mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan memperbaiki siklus berikutnya.

[54] Nur Hamim, Husniyatus Salamah Zainiyati, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2009), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Setting penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian dan subjek penelitian.

1. Tempat Penelitian

   Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo alamat madrasah di Jalan Raya Mojosantren Krian Sidoarjo.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan semester gasal kelas VA yaitu bulan September Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

3. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo dengan jumlah 29 siswa.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel yang menjadi sasaran pada penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan bercerita siswa pada mata pelajaran SKI materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib menggunakan *Picture Strip Story* pada siswa kelas V MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo. Di samping variabel tersebut masih ada beberapa variabel yang lain:

1. Variabel input : Siswa kelas VA MI Al-Ahmad Krian
2. Variabel proses : Metode *Picture Strip Strory*
3. Variabel output : Peningkatan keterampilan bercerita pada materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rencana Tindakan

Dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan beberapa siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pelaksanaannya dimulai dari siklus pertama terdiri dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus tersebut, maka peneliti menentukan rancangan siklus berikutnya untuk menguatkan hasil.

1. Pra Siklus

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu mengidentifikasi masalah dengan melakukan pengamatan observasi pada pembelajaran SKI sebelum adanya metode *Picture Strip Story* dan melakukan wawancara dengan guru SKI kelas V yaitu Bu Wiwin Kurniati. Tahap ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Adapun perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Picture Strip Story* pada pembelajaran SKI.
2) Menyusun dan menyiapkan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menyiapkan sarana dan prasarana seperti buku paket dan buku LKS serta menyiapkan pendukung pembelajaran yaitu tayangan slide.
4) Menyiapkan rubrik penilaian *performance*.

b. Tindakan

Setelah persiapan pada tahap perencanaan selesai langkah selanjutnya yaitu dilakukan tindakan dengan penerapan metode *Picture Strip Strory* pada materi hijrah Nabi SAW ke Yatsrib sesuai dengan RPP yang telah dibuat pada saat perencanaan. Tindakan tersebut meliputi kegiatan awal/pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup pada pembelajaran.

Pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 18 September 2019 dengan durasi 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Rincian kegiatan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Garis besar langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1) Guru dan siswa berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran.
2) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
3) Guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran.
4) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok.
5) Siswa mengamati gambar seri yang ditampilkan pada tayangan slide.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Masing-masing kelompok mendapatkan gambar dan uraian materi.
7) Masing-masing kelompok mencari dan mencatat poin penting dari materi sebagai kunci untuk menceritakan kembali.
8) Perwakilan dari masing-masing kelompok membentuk kelompok baru.
9) Masing-masing siswa dalam kelompok menceritakan isi gambar secara berurutan dan siswa lain mendengarkan disertai mencatat poin penting.
10) Guru melakukan pengamatan dan penilaian pada *performance* siswa.
11) Masing-masing siswa kembali ke kelompok asal.
12) Setiap kelompok maju ke depan dan menceritakan kembalin uraian materi berdasarkan gambar.
13) Guru melakukan penguatan bersama siswa secara global.
14) Guru dan siswa berdo'a bersama sebelum menutup pelajaran.

c. Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan ini melibatkan banyak pihak yang terkait pada proses pembelajaran yaitu guru mata pelajaran, peneliti dan siswa. Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi kegiatan siswa dan lembar obsevasi kegiatan guru yang telah dibuat oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang diamati observer yaitu aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan RPP. Selanjutnya dilakukan analisis hasil observasi untuk mengetahui keikutsertaan dan keaktifan siswa pada pembelajaran tersebut.

d. Refleksi

Pada tahap ini evaluasi hasil pembelajaran dilakukan oleh peneliti. Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan metode *Picture Strip Story* dalam meningkatkan keterampilan bercerita materi hijah Nabi SAW ke Yatsrib di kelas V MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo. Hasil refleksi siklus pertama akan diuraikan pada bab IV.

Tujuan dari refleksi ini untuk mengetahui keberhasilan penerapan metode *Picture Strip Story* materi hijrah Nabi SAW ke Yatsrib pada siswa kelas V MI Al-Ahmad. Peneliti bersama observer menganalisis hasil tindakan pada siklus I untuk mempertimbangkan perlu atau tidaknya siklus lanjutan.

3. Siklus II

Setelah melaksanakan, mengevaluasi, serta menganalisis pembelajaran siklus I ditemukan adanya beberapa kekurangan maka perlu adanya perbaikan. Berdasarkan hasil evaluasi ditemukan bahwa tingkat keterampilan bercerita siswa masih rendah, beberapa siswa saja yang mencapai kriteria baik. Maka dengan itu peneliti melakukan perbaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran menggunakan metode *Picture Strip Story* dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan bercerita pada materi hijrah Nabi SAW ke Yatsrib.

Siklus II dilakukan karena pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum mencapai hasil yang memuaskan. Siklus II merupakan perbaikan dari kelemahan serta kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Data

Data adalah semua keterangan dari seseorang yang dijadikan responden atau yang berasal dari dokumen dalam bentuk statistik maupun dalam bentuk lain untuk keperluan penelitian.[55] Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk verbal. Data kualitatif seperti dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dokumen dan lain-lain.[56]

Data kualitatif yang telah didapat dianalisis dalam bentuk deskripsi menggunakan kata-kata. Data kualitatif dapat diambil melalui kegiatan wawancara terhadap guru dan siswa, hasil observasi aktivitas guru dan

[55] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 87.
[56] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil catatan lapangan. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang didapat dalam bentuk angka, yaitu data hasil penilaian *performance* yang dilakukan saat pembelajaran.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah guru, siswa, teman sejawat dan kolaborator.

a. Guru

Dari sumber data guru, untuk melihat tingkat keberhasilan, kegagalan dan implementasi dari metode pembelajaran *Picture Strip Story*.

b. Siswa

Dari sumber data siswa untuk mendapatkan data-data mengenai kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan bercerita pada kelas V MI Al-Ahmad Krian.

c. Teman sejawat dan kolaborator

Teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan untuk melihat penerapan PTK secara menyeluruh baik dari sisi siswa dan sisi guru.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam kegiatan penelitian, observasi merupakan hal penting yang harus dilakukan. Peneliti dapat merefleksi dan melakukan dokumentasi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi yang terjadi di dalam kelas. Seluruh kegiatan yang tejadi di dalam kelas dicatat dan menjadi data observasi untuk kemudian dianalisis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi yaitu memantau kegiatan guru dan siswa dari tahap awal sampai akhir saat proses pembelajaran berlangsung.[57] Observasi berguna untuk mengumpulkan data yang isinya membahas mengenai aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode *Picture Strip Story* selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun instrumen yang digunakan dalam pengamatan ini yaitu instrumen observasi aktivitas guru dan instrumen observasi aktivitas siswa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui media untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh.[58] Wawancara ini digunakan untuk mengetahui informasi pra siklus tentang keterampilan bercerita siswa kelas V MI Al-Ahmad Krian. Wawancara yang telah dilakukan digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh sebelumnya.

Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran SKI kelas V yaitu Ibu Wiwin Kurniati, S.Ag dan siswa kelas V MI Al-Ahmad Krian. Peneliti memberikan pertanyan-pertanyaan untuk mengetahui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran diteliti serta kendala yang menghambat proses pembelajaran. Hasil wawancara dapat dilihat dalam lampiran.

[57] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), 26.
[58] Ibid, 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap data dari metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yang diambil berupa gambar, data jumlah siswa, daftar kehadiran siswa, lembar kerja siswa dan video pada saat proses pembelajaran menggunakan metode *Picture Strip Story*.

Peneliti mengambil dokumentasi data tertulis dan gambar Data tertulis yang diperlukan daftar nilai pelajaran SKI sebelum siklus. Gambar yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Penilaian *Performance*

Pada penelitian ini, metode penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan bercerita yaitu penilaian non-tes. Metode penilaian non-tes ini menggunakan rubrik penilaian *performance* untuk mengetahui pemahaman dan keterampilan siswa tanpa menggunakan alat tes. Keterampilan bercerita dapat diukur dan dinilai berdasarkan kriteria yang ketuntasan yang diinginkan.

Dengan rubrik penilaian *performance* dapat diketahui sejauh mana kemampuan siswa dalam bercerita di depan teman-teman dalam kelompok. Penilaian ini dilakukan oleh guru untuk kemudian dianalisis persentase siswa yag memiliki kemampuan atau keterampilan bercerita yang baik dan yang kurang sehingga dapat diketahui adanya peningkatan dari data pra-siklus atau perlu adanya perbaikan dengan melakuan siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.[59] Pada penelitian dilakukan untuk mengukur keefektifan suatu model, metode, strategi atau metode yang digunakan. Analisis data digunakan dalam pengolahan data dan memiliki hubungan erat dengan rumusan masalah sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

Metode analisis pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu metode yang menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh. Cara untuk mengetahui persentase keberhasilan pembelajaran pada setiap siklus dilakukan dengan memberikan lembar kerja produk di akhir pembelajaran sebagai evaluasi. Analisis data dapat dihitung sebagai berikut:

1. Analisis nilai aktivitas guru dan siswa

   Analisis data observasi aktivitas guru/ siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:[60]

   a) Nilai aktivitas (guru/siswa)

Rumus 3.1
Nilai aktivitas guru/siswa

$$\text{Nilai yang diperoleh} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

[59] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 128.
[60] Supardi, *Penilaian AutentikPembelajaran Aktif, Kognitif dan Psikomotor*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkat keberhasilan aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan metode *Picture Strip Story* dikategorikan baik atau dinilai tinggi jika ≥ 85 dapat dikategorikan dengan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Nilai Observasi Guru/siswa

Tingkat Keberhasilan	Arti
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
60-79	Cukup
40-59	Rendah
< 40	Sangat Rendah

b) Penilaian *Performance*

Cara menghitung penilaian ini adalah dengan rumus:

Rumus 3.2
Penilaian *performance*

$$\text{Nilai perolehan} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah nilai masing-masing siswa diketahui, peneliti mencari nilai rata-rata kelas. Cara mencari nilai rata-rata kelas yaitu dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan sejumlah siswa yang ada dalam kelas tersebut.

c) Nilai Rata-rata Kelas

Berikut rumus cara mencari nilai rata-rata kelas:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumus 3.3
Nilai Rata-rata Kelas

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = nilai rata-rata kelas

∑X = jumlah semua nilai siswa

N = jumlah siswa

Kriteria ketuntasan dapat dikatakan tercapai apabila nilai rata-rata kelas memperoleh ≥ 80. Jika dalam satu kelas nilai rata-ratanya kurang dari 80 maka keefektifan pembelajaran belum tercapai. Untuk menentukan ketuntasan keterampilan bercerita siswa pada siklus I dan siklus II dapat digunakan rumus berikut:[61]

d) Persentase Ketuntasan Keterampilan

Rumus untuk mengetahui berapa persen ketuntasan yang telah dicapai dalam pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut:

Rumus 3.4
Persentase ketuntasan keterampilan

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Kriteria ketuntasan siswa dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh siswa sama dengan atau lebih dari 80% skor rata-rata. Apabila nilai yang diperoleh oleh siswa dalam kelas lebih dari 80% maka

[61] Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran tersebut dikatakan berhasil. Artinya dalam satu kelas jumlah siswa yang berhasil lebih dari 80% jumlah siswa dalam kelas.

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang ditetapkan untuk mengetahui dan melihat tingkat keberhasilan dari penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas.[62] Berdasarkan judul penelitian meningkatkan keterampilan bercerita mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib menggunakan *Picture Strip Story* siswa kelas V MI Al-Ahmad Krian, indikator keberhasilan adalah:

1. Jika nilai rata-rata keterampilan bercerita siswa $\geq$ 80.
2. Jika persentase ketuntasan siswa mencapai $\geq$ 80%.
3. Jika nilai observasi guru dan siswa lebih dari 85.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian kolaboratif antara guru kelas dengan mahasiswa sebagai peneliti. Tugas guru yaitu mendampingi peneliti dalam menerapkan penggunaan metode *Picture Strip Story* pada materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib. Adapun rincian tugas guru dan mahsiswa adalah sebagai berikut:

1. Nama Guru : Wiwin Kurniati, S.Ag

   Jabatan : Guru mata pelajaran SKI kelas III-VI MI Al-Ahmad Krian

[62] Suharsismi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarrta: Bumi Aksara, 1996), 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas : a) mengamati proses pembelajaran

b) mengawasi jalannya pembelajaran menggunakan *Picture Strip Story*

c) melakukan refleksi dari hasil pembelajaran

2. Nama Peneliti : Maratun Nashiroh

NIM : D97215063

Tugas : a) menyusun RPP

b) menyusun instrumen penilaian

c) menyusun lembar observasi

d) melakukan diskusi dengan guru kolaborasi

e) menyusun laporan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Bercerita Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Metode *Picture Strip Story* Siswa Kelas V MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo". Dalam penelitian ini peneliti mengambil data-data yang dibutuhkan untuk penelitian. Data-data tersebut adalah data observasi, wawancara, data penilaian *performance* dan dokumentasi.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari penerapan *Picture Strip Story* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengacu pada aktivitas guru dan aktivitas siswa. Wawancara dilakukan untuk mengetahui karakteristik siswa dan penerapan *Picture Strip Story* di kelas V MI Al-Ahmad Krian. Penilaian *performance* dilakukan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada proses pembelajaran SKI materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib menggunakan *Picture Strip Story*. Dokumentasi merupakan bukti untuk menguatkan data seperti hasil belajar siswa dan kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Kurt Lewwin, dengan 2 siklus pembelajaran. Pada siklus terdapat 4 tahapan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penyajian data dikelompokkan menjadi beberapa tahap yaitu tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Berikut penyajian data pada masing-masing tahap:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus ini dimulai dengan berkunjung ke MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2019. Kunjungan tersebut dilakukan dengan tujuan meminta ijin untuk melakukan penelitian kepada Kepala Madrasah MI Al-Ahmad yaitu Ibu Dyah Novianti, S.K, S.Pd. Peneliti membuat kesepakatan dengan guru mata pelajaran SKI kelas V yaitu Ibu Wiwin Kurniati, S.Ag. mengenai waktu pelaksanaan metode *Picture Strip Story* pada mata pelajaran SKI materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib ada kelas V MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo.

Pada kunjungan ke MI ini peneliti juga melakukan wawancara dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran SKI di kelas V tersebut. Dari wawancara ini peneliti mengetahui bahwa keterampilan bercerita siswa materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib kurang mencapai KKM yaitu 75.

Menurut hasil pengamatan peneliti, keterampilan bercerita siswa kelas V kurang maksimal. Ketika diminta untuk bercerita siswa terlihat malu-malu dan terbata-bata dalam bercerita sehingga apa yang diceritakan tersebut tidak dapat dipahami oleh pendengar. Pada pembelajaran yang dilakukan guru berkaitan dengan bercerita guru kurang melakukan variasi dan sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang bisa menangkap isi cerita dan kebingungan jika diminta untuk menceritakan kembali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data hasil yang diperoleh peneliti pada keterampilan bercerita materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib adalah sebagai berikut:

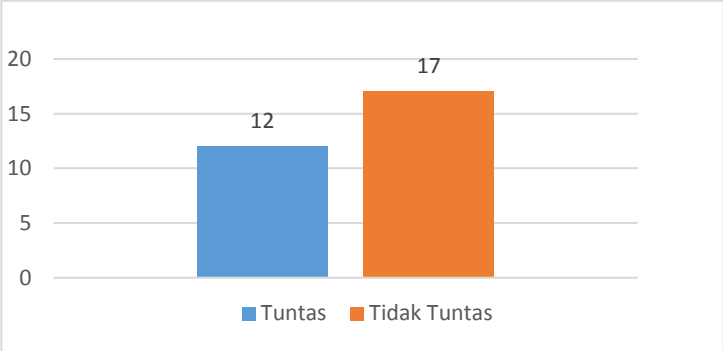

Grafik 4.1
Ketuntasan Siswa Pra Siklus[63]

Dari grafik diatas dapat diketahui keterampilan bercerita siswa pra siklus pada mata pelajaran SKI, dari jumlah siswa 29 terdapat 12 siswa tuntas dan 17 siswa yang tidak tuntas. Nilai rata-rata kelas dapat dicari menggunakan rumus 3.3 yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum X}{N} = \frac{2065}{29} = 71{,}20$$

Sedangkan untuk persentase ketuntasan siswa dapat dicari dengan menggunakan rumus 3.4 yaitu sebagai berikut:

Persentase ketuntasan siswa :

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% = \frac{12}{29} \times 100\% = 41{,}37\%$$

[63] Hasil Data Penilaian Harian Keterampilan Bercerita Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas V MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan paparan data diatas, dapat diketahui jumlah seluruh siswa kelas V adalah 29 siswa. Siswa yang dinyatakan tuntas mencapai KKM sebanyak 12 siswa. Siswa yang tidak tuntas atau belum mencapai KKM sebanyak 17 siswa. Ketuntasan siswa dapat dilihat dari KKM yang harus dicapai yaitu 75. Selain itu nilai rata-rata kelas V pada pra siklus ini sebesar 41,37%

Nilai keterampilan bercerita siswa pada pembelajaran SKI materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib ini termasuk dalam kriteria ketuntasan belajar yang kurang atau belum mencapai kriteria yang dikehendaki yaitu 80%. Berdasarkan hasil tersebut, perlu adanya pertimbangan yaitu tindakan perbaikan dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *Picture Strip Story* yang dilaksanakan pada siklus I.

2. Siklus I

Peneliti pada tahap ini melakukan siklus yang pertama dengan menggunakan metode *Picture Strip Story* pada pembelajaran SKI. Siklus I ini terdiri dari empat tahap, yakni perencanan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

a. Perencanaan (*planning*)

Peneliti pada tahap ini menyusun rencana kegiatan yang dilakukan peneliti:

5) Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode pada pembelajaran SKI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Menyusun dan menyiapkan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.
7) Menyiapkan sarana dan prasarana seperti buku paket dan buku LKS serta menyiapkan pendukung pembelajaran yaitu tayangan slide.
8) Menyiapkan rubrik penilaian *performance*.

b. Tindakan (*action*)

Siklus I dilakukan pada hari Kamis tanggal 19 September 2019 di kelas V MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo pada mata pelajaran SKI dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kelas V MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo terdiri dari 29 siswa. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 08.20 s.d. 09.30 WIB. Peneliti bertindak sebagai guru atau pengajar dengan menggunakan metode *Picture Strip Story* untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa.

Sedangkan guru kelas V, Ibu Wiwin Kurniati, S.Ag. bertugas sebagai observer untuk mengobservasi peneliti serta siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah disiapkan sebelumnya.

Proses belajar mengajar yang dilakukan mengacu pada perangkat pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru mengkondisikan siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan inti berisi penyampaian materi dan penerapan metode *Picture*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strip Story. Sedangkan pada kegiatan penutup dilakukan refleksi hasil pembelajaran yang telah dilalui. Berikut langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran:

1. Kegiatan Awal

   Kegiatan awal atau pendahuluan, guru masuk kelas lalu mengucap salam, "Assalamu'alaikum wr.wb., bagaimana kabarnya hari ini?" siswa menjawab, "Alhamdulillah luar biasa Allahu akbar yes yes yes." Setelah itu guru mengabsen siswa dan mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siap dan nyaman saat proses belajar mengajar. Kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu bersama-sama.

   Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pengetahuan awal siswa tentang hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib. Siswa menyampaikan pengetahuan awalnya dengan menjawab hijrah artinya berpindah tempat atau berpindah untuk menuju lebih baik. Setelah melakukan apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mempelajari hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib.

2. Kegiatan Inti

   Masuk pada pembelajaran inti guru mulai menyiapkan slide untuk pembelajaran. Guru menampilkan slide gambar berisi rangkaian gmbar peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib. Siswa mengamati slide yang ditampilkan oleh guru. Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merangsang siswa dengan bertanya apa yang didapatkan dari gambar yang ditampilkan. Beberapa siswa menyampaikan apa yang mereka ketahui dari gambar strip yang ditampilkan guru.

Kemudian siswa membentuk 5 kelompok masing-masing terdiri dari maksimal 5-6 siswa. Guru memberikan gambar strip beserta uraian materi. Guru memberikan instruksi kepada masing-masing siswa menerima 1 bagian gambar dan uraian materi. Siswa sedikit gaduh dan kurang memperhatikan guru karena mereka menerima gambar yang menarik. Guru menegur beberapa siswa yang ramai. Siswa kembali mempehatikan guru dan guru mengulangi instruksi. Siswa mulai membaca dan memahami materi.

Masing-masing anggota kelompok melakukan diskusi dan mencatat poin penting dari materi sebagai kunci untuk menceritakan kembali. Setelah masing-masing siswa mempelajari isi materi, siswa secara bergantian menceritakan isi materi sambil menunjukkan gambar dimulai dari gambar yang pertama dan selanjutnya sampai selesai. Guru memantau masing-masing kelompok secara bergantian. Pada kegiatan ini beberapa siswa kurang memperhatikan ketika temannya bercerita. Ketika siswa bercerita dengan anggota kelompoknya guru melakukan penilaian kepada siswa dan sedikit membimbing siswa yang kesulitan untuk bercerita.

Setelah bercerita pada teman kelompok, guru meminta perwakilan 1 siswa dalam kelompok untuk menceritakan kembali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara lengkap. Perwakian kelompok maju ke depan untuk menceritakan materi yang telah dipelajari bersama kelompok. Siswa menceritakan materi hanya secara global dan kurang terperinci dengan baik namun sudah cukup memhami isi dari cerita hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib.

3. Kegiatan Penutup

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan penutup. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Guru memberikan penguatan kepada siswa secara singkat. Pada waktu kegiatan penutup kurang maksimal karena sudah mendekati waktu istirahat sehingga siswa ingin segera istirahat. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu belajar di rumah. Setelah itu guru bersama siswa berdoa untuk menutup pelajaran. Guru mengucapkan salam dan siswa keluar kelas untuk istirahat.

c. Observasi

Pada tahap observasi ini dilakukan oleh guru mata pelajaran SKI kelas V yaitu Ibu Wiwin Kurniati, S.Ag. sebagai observer selama pembelajaran berlangsung. Peneliti memberikan instrumen lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti. Lembar observasi ini berisi langkah-langkah pembelajaran. Observer menilai apakah langkah-langkah pembelajaran dilakukan dengan baik oleh guru praktikan. Ketika pembelajaran obsever berada di tempat duduk belakang dan mengamati berjalannya pembelajaran hari ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observer menilai guru praktikan berdasarkan RPP. Skor penilaian diambil dari skor 1 sampai 4. Skor 1 menunjukkan tidak terlaksana, skor 2 menunjukkan terlaksana namun hanya sedikit yang disampaikan, skor 3 terlaksana namun kurang maksimal, skor 4 menunjukkan terlaksana dengan baik dan jelas. Berikut hasil nilai observasi guru dan siswa:

1. Hasil Nilai Observasi Aktivitas Guru Siklus I

   Pada tahap observasi aktivitas guru ini berisi tentang aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Observasi aktivitas guru ini dilakukan oleh Ibu Wiwin Kurniati, S.Pd. selaku guru yang mengampu mata pelajaran SKI di kelas V MI Al-Ahmad Krian. Pada lembar observasi aktivitas guru terdapat 18 aspek yang diamati. 4 aspek mendapat skor 2, 7 aspek mendapat skor 3 dan 7 aspek mendapat skor 4. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dicari nilai perolehan aktivitas guru dengan rumus 3.1 sebagai berikut:

$$\text{Nilai yang diperoleh} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{57}{72} \times 100$$

$$= 79{,}16$$

   Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa hasil nilai observasi aktivitas guru sebesar 79,16. Nilai maksimum dari observasi aktivitas guru adalah 100. Nilai dari hasil ini tidak memenuhi syarat ketuntasan nilai observasi aktivitas guru yaitu 85. Nilai diatas tidak memenuhi syarat minimum keberhasilan pembelajaran sehingga perlu diadakan siklus II untuk memperbaiki nilai observasi aktivitas guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Nilai Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Observasi aktivitas siswa ini berisi tentang observasi yang dilakukan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi aktivitas siswa ini dilakukan oleh Ibu Wiwin Kurniati, S.Pd. selaku guru yang mengampu mata pelajaran SKI di kelas V MI Al-Ahmad Krian. Pada lembar observasi aktivitas siwa terdapat 16 aspek yang diamati. 6 aspek mendapat skor 2, 4 aspek mendapat skor 3 dan 7 aspek mendapat skor 4. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dicari nilai perolehan aktivitas guru dengan rumus 3.1 sebagai berikut:

$$\text{Nilai yang diperoleh} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{52}{64} \times 100$$

$$= 76{,}47$$

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa hasil nilai observasi aktivitas siswa sebesar 76,47. Nilai maksimum dari observasi aktivitas siswa adalah 100. Nilai dari hasil ini tidak memenuhi syarat ketuntasan nilai observasi aktivitas siswa yaitu 85. Nilai diatas tidak memenuhi syarat minimum keberhasilan pembelajaran sehingga perlu diadakan siklus II untuk memperbaiki nilai observasi aktivitas siswa.

3. Hasil Penilaian *Performance* Siklus I

Setelah kegiatan pembelajaran selesai guru mulai menghitung nilai *performance* yang telah dilakukan saat pembelajaran. Berikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah hasil penilaian *performance* siswa kelas V MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo:

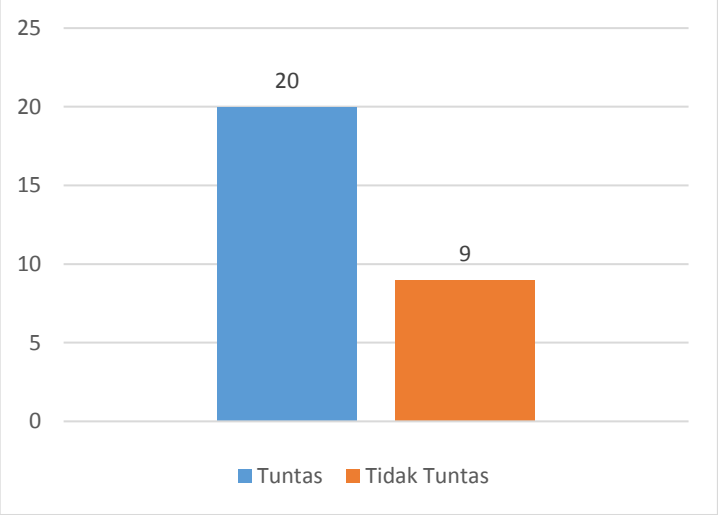

Grafik 4.2
Ketuntasan Siswa Siklus I[64]

Dari grafik diatas dapat diketahui keterampilan bercerita siswa pra siklus pada mata pelajaran SKI, dari jumlah siswa 29 terdapat 20 siswa tuntas dan 9 siswa yang tidak tuntas. Nilai rata-rata kelas dapat dicari menggunakan rumus 3.3 yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum X}{N} = \frac{2300}{29} = 79{,}31$$

Sedangkan untuk persentase ketuntasan siswa dapat dicari dengan menggunakan rumus 3.4 yaitu sebagai berikut:

Persentase ketuntasan siswa :

[64] Hasil Keterampilan Bercerita Siswa Siklus I Mata Pelajaran SKI Kelas V MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{20}{29} \times 100\%$$

$$= 68{,}96\%$$

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil pembelajaran ini adalah 79,31 dan sudah memenuhi target KKM.

Untuk persentase ketuntasan siswa yaitu dihitung dari banyaknya siswa yang tuntas dibagi jumlah siswa dalam kelas. Hasil persentase ketuntasan siswa yang didapat adalah 68,96%. Persentase ini belum memenuhi syarat persentase ketuntasan minimal yaitu 80%. Sehingga dari hasil pembelajaran ini perlu dilakukan siklus II untuk memperbaiki nilai.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan belajar mengajar sudah dilakukan dengan baik yaitu meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Akan tetapi pada beberapa langkah kegiatan tidak dilakukan dengan baik oleh guru. Pada waktu kegiatan menanyakan pembelajaran sebelumnya guru hanya menyampaikan sedikit sehingga siswa kurang mengingat materi sebelumnya yang berkaitan dengan materi hijrah Nabi SAW ke Yatsrib ini. Guru juga tidak menyampaikan secara jelas tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa sehingga siswa kurang menyiapkan diri untuk materi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika mulai pada pembelajaran inti guru meminta siswa untuk mengamati gambar slide yang sudah disiapkan oleh guru, namun guru tidak menyiapkan kondisi siswa sehingga siswa sedikit gaduh ketika ditampilkan strip gambar pada slide. Gambar slide yang diberikan kepada setiap kelompok juga tidak diberi nomor urut 1-6 sehingga siswa terkadang lupa mereka harus bercerita pada urutan keberapa.

Pada kegiatan diskusi siswa juga kurang baik dan mereka mencatat poin-poin penting bagian mereka sendiri. Kemudian pada kegiatan penutup guru kurang memberi motivasi agar siswa mempelajari sejarah. Kegiatan pembelajaran pada siklus I ini sudah dapat dikatakan baik namun kurang maksimal sehingga perlu adanya perbaikan agar hasil pembelajaran juga lebih baik.

Hasil dari keterampilan bercerita pada siklus I ini mengalami peningkatan dari pra siklus. Sebelum diterapkan metode *Picture Strip Story* pada materi hijrah Nabi Muhammad ke Yatsrib guru memberikan pembelajaran dengan metode ceramah dan jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya 12 siswa dari 29 siswa.

Siswa yang tuntas pada pembelajaran siklus I meningkat dari 12 siswa menjadi 20 siswa dari 29 siswa. Nilai rata-rata siswa juga meningkat menjadi 79,31. Sedangkan untuk persentase minimal yang harus dicapai adalah 80% sehingga perlu adanya perbaikan karena persentase yang dicapai pada siklus I hanya 68,96%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru dan peneliti melakukan refleksi dari hasil pembelajaran pada siklus I. Adapun kekurangan dari siklus I yaitu :

a) Terdapat tahapan RPP yang belum dilakukan oleh guru dengan maksimal selama pembelajaran berlangsung.
b) Siswa kurang memperhatikan guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga siswa kurang memahami instruksi yang diberikan guru.
c) Siswa kurang percaya diri dalam bercerita kepada teman
d) Kegiatan penutup tidak dilakukan dengan maksimal oleh guru dan siswa.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I tersebut, peneliti dan guru kolabolator melakukan perbaikan agar hasil pembelajaran selanjutnya lebih meningkat. Perbaikan pada pembelajaran siklus II yang akan dilakukan adalah :

a) Guru melakukan *ice breaking* sebelum memulai kegiatan inti agar siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.
b) Guru lebih jelas dalam memberikan instruksi kepada siswa kalau perlu diulangi agar siswa lebih memahami instruksi guru.
c) Kegiatan dilakukan bersama guru dan siswa dengan dipandu guru.
d) Guru lebih memahami RPP sebelum memulai pembelajaran agar tidak ada langkah-langkah dalam pembelajaran yang terlewati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Memberikan *reward* kepada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik sebagai apresiasi dan mengajak siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

3. Siklus II

Berdasarkan pada hasil pembelajaran pada siklus I maka diadakan siklus II yang merupakan tindak lanjut dari pembelajaran sebelumnya. Tahapan yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu; perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berikut penjelasan pada masing-masing tahapan:

a. Perencanaan

Peneliti pada tahap ini menyusun rencana kegiatan, yang dilakukan peneliti adalah:

1) Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Picture Strip Story* pada pembelajaran SKI yang sudah diperbaiki berdasarkan pada siklus I.
2) Menyusun dan menyiapkan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.
3) Menyiapkan sarana dan prasarana seperti buku paket dan buku LKS serta menyiapkan pendukung pembelajaran yaitu tayangan slide.
4) Menyiapkan rubrik penilaian *performance*.
5) Menyiapkan *reward* kepada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan aktif dan semangat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II ini dilaksanaan pada hari Sabtu, 21 September 2019 pukul 08.20-09.30 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Jumlah siswa kelas V MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo terdiri dari 29 siswa. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 08.20 s.d. 09.30 WIB. Peneliti bertindak sebagai guru atau pengajar dengan menggunakan metode *Picture Strip Story* untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa. Sedangkan guru kelas V, Ibu Wiwin Kurniati, S.Ag. bertugas sebagai observer untuk mengobservasi peneliti serta siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah disiapkan sebelumnya.

Proses belajar mengajar yang dilakukan mengacu pada perangkat pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru mengkondisikan siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan inti berisi penyampaian materi dan penerapan metode *Picture Strip Story*. Sedangkan pada kegiatan penutup dilakukan refleksi hasil pembelajaran yang telah dilalui. Berikut langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal guru mulai memasuki kelas dan mempersiapkan materi yang akan diajarkan. Guru mengucapkan salam kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa menjawab dengan penuh semangat. Guru mengajak siswa membaca basmalah bersama sebelum memulai pelajaran, “sebelum memulai pembelajaran marilah kita membaca basmalah bersama, bismillahirrohmaanirrohiim”.

Kemudian guru mulai mengabsen siswa satu persatu. Guru mulai bertanya kepada siswa tentang materi yang sebelumnya, “anak-anak apa yang kalian ketahui tentang hijrah? Apa penyebab Nabi melakukan hijrah? Nabi hijrah ke Yastrib bersama siapa?” siswa menjawaab pertanyaaan yang diberikan guru dengan antusias karena materi tersebut sudah dipelajari oleh siswa. Guru mengajak siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran dan akan memberikan *reward* kepada siswa yang aktif mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran hari ini, “anak-anak hari ini kita akan mempelajari tentang hijrah Nabi Muhammad ke Yatsrib”. Guru menjelaskan pengertian hijrah, “hijrah artinya berpindah tempat atau melakukan sesuatu untuk berubah menjadi lebih baik. Nabi hijrah bersama kaum muslimin ke Yatsrib. Kota Yatsrib sekarang bernama Madinah seperti yang kita kenal yaitu tempat berkembangnya agama Islam”

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini sedikit mengalami kendala karena siswa kelas V pindah kelas ke ruang perpustakaan, sehingga guru tidak bisa menayangkan slide yang sudah disiapkan. Namun pembelajaran tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan. Guru memberikan *ice breaking* dengan "tepuk satu, tepuk dua" agar siswa fokus pada pembelajaran. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dar 5-6 anggota per kelompok. Guru membagikan uraian materi beserta gambar yang sudah diurutkan berdasarkan isi cerita. Masing-masing siswa dalam kelompok mendapatkan satu lembar gambar dan uraian materi.

Setelah siswa membentuk kelompok, guru menginstruksikan siswa untuk berdiskusi mengenai isi materi dan mencatat poin penting dalam materi tersebut. Pada kegiatan ini siswa masih sedikit ramai karena mencocokkan urutan cerita dengan teman kelompok. Setelah selesai berdiskusi guru meminta masing-masing kelompok maju ke depan bersama dan menceritakan materi yang dibawa serta menunjukkan gambarnya kepada kelompok lain. Kelompok yang lain menunggu giliran untuk maju.

Kelompok lain mengamati kelompok yang maju ke depan dan mencatat apa yang disampaikan kelompok yang maju. Namun disini kelompok yang tidak maju sedikit menulis karena belajar untuk bercerita sebelum maju. Ketika kelompok maju ke depan guru menilai dan mencatat siswa yang bercerita dengan runtut dan baik sesuai dengan kriteria penilaian *performance.* Rata-rata siswa sudah bisa bercerita dengan runtut dan baik, hanya beberapa siswa yang kesulitan bercerita dan membaca materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini guru mengajak siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru bertanya, “siapa yang bisa menceritakan cerita hijrah Nabi ke Yastrib?” beberapa siswa berebut maju ke depan untuk bercerita. Guru meminta siswa untuk bercerita di depan kelas dan siswa lain mendengarkan. Kemudian guru mengajak siswa untuk mempelajari sejarah khususnya sejarah kebudayaan Islam.

Sebelum menutup pembelajaran guru sudah menyiapkan *reward* berupa makanan ringan untuk siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Guru memanggil siswa-siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan makanan ringan kepada semua siswa agar mereka tetap bersemangat dalam kegiatan belajar mengaja dimanapun.

Kemudian guru mengucapkan salam, “Alhamdulillah pembelajaran pada hari ini telah berjalan dengan baik, marilah kita tutup pembelajaran hari ini dengan membaca hamdalah bersama-sama. Alhamdulillahi rabbil ‘alamiin..sekian pembelajaran hari ini, tetap belajar agar mempunyai wawasan yang luas. Semoga pembelajaran hari ini bermanfaat.. wassalamu’alaikum warohmatullah wabarokatuuh”.

c. Observasi

Hasil observasi pada siklus II ini peneliti memaparkan hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas siswa dan hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian *performance* siswa. Hasil dari observasi pada siklus II sebagai berikut:

1) Hasil observasi aktivitas guru siklus II

Observasi aktivitas guru ini dilakukan oleh Ibu Wiwin Kurniati selaku guru pengampu mata pelajaran SKI kelas V MI Al-Ahmad Krian. Pada lembar observasi aktivitas guru terdapat 18 aspek yang diamati. 1 aspek mendapat skor 1, 2 aspek mendapat skor 3 dan 15 aspek mendapat skor 4. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dicari nilai perolehan aktivitas guru dengan rumus 3.1 sebagai berikut:

$$\text{Nilai yang diperoleh} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{67}{72} \times 100$$

$$= 93{,}05$$

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II adalah sebesar 93,05. Sedangkan untuk nilai minimal dari hasil obsesrvasi aktivitas guru adalah 85 sehingga pada siklus II ini observasi guru sudah tercapai. Nilai diatas telah memenuhi syarat minimum keberhasilan pembelajaran sehingga hasil observasi aktivitas guru pada siklus II ini dinyatakan berhasil dengan kriteria sangat tinggi.

2) Hasil observasi aktivitas siswa siklus II

Observasi aktivitas siswa ini dilakukan oleh Ibu Wiwin Kurniati selaku guru pengampu mata pelajaran SKI kelas V MI Al-Ahmad Krian. Pada lembar observasi aktivitas siwa terdapat 16 aspek yang diamati. 1 aspek mendapat skor 1, 2 aspek mendapat skor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3 dan 14 aspek mendapat skor 4. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dicari nilai perolehan aktivitas guru dengan rumus 3.1 sebagai berikut:

$$\text{Nilai yang diperoleh} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{59}{64} \times 100$$

$$= 92{,}18$$

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah sebesar 92,18. Sedangkan untuk nilai minimal dari hasil obsesrvasi aktivitas guru adalah 85 sehingga pada siklus II ini observasi siswa sudah tercapai. Nilai diatas telah memenuhi syarat minimum keberhasilan pembelajaran sehingga hasil observasi aktivitas guru pada siklus II ini dinyatakan berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Hasil penilaian *performance*

Penilaian *performance* pada siklus II ini dilakukan oleh guru praktikan dan diolah setelah selesai pembelajaran. Berikut hasil penilaian *performance* siswa kelas V MI AL-Ahmad Krian Sidoarjo

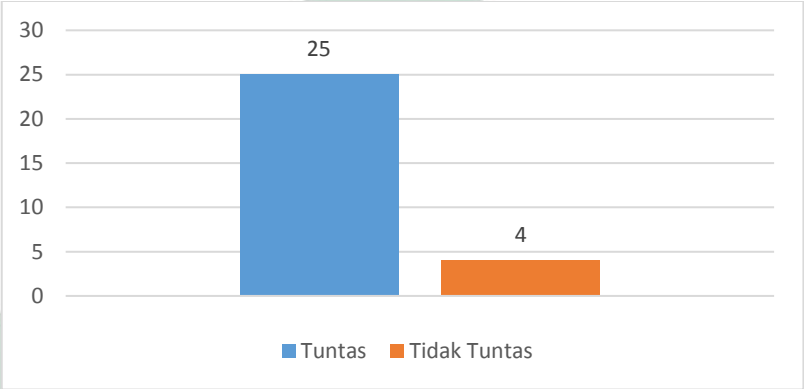

Grafik 4.3
Ketuntasan Siswa Siklus II

Dari grafik diatas dapat diketahui keterampilan bercerita siswa pra siklus pada mata pelajaran SKI, dari jumlah siswa 29 terdapat 12 siswa tuntas dan 17 siswa yang tidak tuntas. Nilai rata-rata kelas dapat dicari menggunakan rumus 3.3 yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum X}{N} = \frac{2575}{29} = 88{,}79$$

Sedangkan untuk persentase ketuntasan siswa dapat dicari dengan menggunakan rumus 3.4 yaitu sebagai berikut:

Persentase ketuntasan siswa :

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{} \times 100\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah siswa

$= \frac{25}{29} \times 100\%$

$= 86{,}20\%$

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil pembelajaran ini adalah 88,79 dan sudah memenuhi target KKM. Untuk persentase ketuntasan siswa yaitu dihitung dari banyaknya siswa yang tuntas dibagi jumlah siswa dalam kelas. Hasil persentase ketuntasan siswa yang didapat adalah 86,20%. Persentase ini sudah memenuhi syarat persentase ketuntasan minimal yaitu 80%. Sehingga dari hasil pembelajaran ini sudah cukup untuk penelitian tindakan kelas.

d. Refleksi

Dari hasil pembelajaran pada siklus II, terdapat peningkatan daripada siklus I. Dalam pelaksanaan siklus II sudah lebih baik daripada siklus I namun masih terdapat beberapa kendala selama pembelajaran berlangsung. Diantara kendalanya yaitu siswa kurang tertib ketika kegiatan berdiskusi. Siswa sudah mampu menceritakan peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib secara runtut berdasarkan gambar yang diberikan oleh guru.

Pada kegiatan siklus I hasil penilaian performance diperoleh nilai rata-rata 79,31 sedangkan hasil siklus II adalah 88,79. Persentase pada siklus I sebesar 68,96% sedangkan pada siklus II 86,20%. Jumlah siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tuntas pada siklus I sebanyak 20 siswa dan pada siklus II sebanyak 25 siswa dari total 29 siswa.

Pada siklus II ini terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa untuk keterampilan bercerita pada materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib. Sehingga dengan hasil ini peneliti dan guru mata pelajaran SKI kelas V sepakat bahwa tidak ada pengulangan lagi pada siklus selanjutnya.

Keberhasilan pada siklus II ini diperkuat dengan pernyataan guru SKI Ibu Wiwin Kurniati yang mengatakan bahwa metode *Picture Strip Story* belum pernah dilakukan pada pembelajaran SKI. Dengan adanya metode *Picture Strip Story* ini pembelajaran materi hijrah Nabi Muhmmad SAW ke Yatsrib menjadi mudah dipahami dan siswa bisa menceritakan peristiwa tersebut dengan baik.

Metode ini lebih mudah untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa daripada metode ceramah yang biasa diajarkan kepada siswa. Sehingga dengan penelitian ini diharapkan guru dapat menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang lain sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

B. Pembahasan

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan data yang diperoleh, maka pada bagian pembahasan ini akan menjawab rumusan masalah yang telah dijelaskan pada Bab I yaitu mengenai penerapan metode *Picture Strip Story* untuk meningkatkan keterampilan bercerita mata pelajaran SKI materi hijrah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib pada siswa kelas V MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai pembahasan tersebut:

1. Penerapan metode *Picture Strip Story* pada mata pelajaran SKI materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib siswa kelas V Al-Ahmad Krian Sidoarjo.

   Penerapan metode *Picture Strip Story* dalam tujuan meningkatkan keterampilan bercerita siswa pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus pembelajaran. Penggunaan metode ini dapat membantu meningkatkan keterampilan bercerita siswa pada materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib karena mengajak siswa untuk memahami kronologi peristiwa hijrah Nabi melalui rangkaian gambar yang saling berhubungan. Sehingga dengan diterapkannya metode *Picture Strip Story* ini keterampilan bercerita siswa dapat meningkat.

   Berikut disajikan diagram hasil peningkatan nilai akhir aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa siklus I dan siklus II

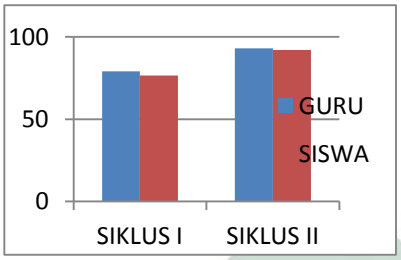

Grafik 4.4
Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan pengamatan pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I menggunakan metode Picture Strip Story, pada tahap awal guru tidak mengecek kehadiran siswa dengan baik walaupun siswa hadir semua. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas kepada siswa. Guru mengalami kesulitan mengkondisikan siswa dalam kelompok yang menyebabkan kegaduhan dalam kelas. Guru kurang terampil dalam mengkondisikan kelas sehingga kegiatan diskusi tidak berjalan dengan baik. Pada kegiatan penutup guru kurang bisa membuat siswa fokus dan konsentrasi sehingga guru kurang menyimpulkan hasil pembelajaran pada siklus I dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru yang memperoleh nilai 79,16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu 93,05. Dalam hal ini guru sudah meningkatkan kegiatan dengan baik dan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Guru lebih memaksimalkan waktu yang ada dengan menjelaskan materi lebih jelas kepada siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik sehingga siswa dapat mengantisipasi kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Guru juga melakukan *ice breaking* ketika siswa mulai tidak fokus pada pembelajaran. Guru juga mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan reward kepada siswa yang mampu menyimpulkan materi dengan baik.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I menggunakan metode *Picture Strip Story*, siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajarana. Siswa cenderung diam namun tidak fokus dengan apa yang disampaikan guru sehingga siswa tidak memahami instruksi dari guru. Pada kegiatan berdiskusi dengan kelompok siswa juga kurang berkomunikasi dengan kelompok karena siswa bermain dengan gambar materi yang diterima dari guru. Ketika kegiatan bercerita dengan teman kelompoknya beberapa siswa masih kesulitan dalam bercerita dan akhirnya membaca isi cerita dalam potongan gambar yang diterima. Pada kegiatan penutup siswa tidak aktif menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada dasarnya siswa diam mendengarkan namun kurang ikut bergerak aktif secara keseluruhan dan hanya siswa-siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menonjol yang aktif selama pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa yang memperoleh nilai 76,47.

Pada hasil observasi aktivitas siswa siklus II terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu 92,16. Pelaksanaan kegiatan pemebelajaran menggunakan metode *Picture Strip Story* pada siklus II siswa lebih antusias. Siswa lebih fokus pada pembelajaran setelah diberikan jeda *ice breaking* oleh guru. Siswa lebih memahami materi dengan baik dan cukup aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya. Siswa juga tidak kesulitan untuk mengurutkan cerita dari yang pertama sampai ke yang terakhir sehingga ketika siswa bercerita di depan kelas dan didengarkan kelompok lain siswa lebih percaya diri dan lancar dalam bercerita. Kemudian pada waktu penutup siswa menyampaikan kesimpulan dengan serempak. Siswa mendapat reward dari guru dengan tujuan untuk mendorong siswa bersemangat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib pada kegiatan siklus II ini.

Dari diagram diatas menunjukkan adanya kenaikan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru pada siklus I masuk dalam kategori cukup dengan nilai 79,16 dan aktivitas siswa juga masuk pada kategori cukup dengan nilai 76,47. Pada siklus II hasil observasi aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II memperoleh nilai 93,05 dengan kriteria sangat tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II memperoleh nilai 92,18 dengan kriteria sangat tinggi.

Indikator kinerja untuk hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa minimal 85 dan pada siklus II telah mencapai kriteria minimal dengan kriteria sangat tinggi. Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II menggunakan metode *Picture Strip Story* menunjukkan hasil yang cukup baik.

Peningkatan aktivitas di dalam kelas tersebut diperkuat dengan hasil wawancara singkat terhadap guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.setelah melakukan tindakan. Dengan adanya metode *Picture Strip Story*, guru merasa siswa di kelas lebih aktif dalam pembelajaran, siswa lebih berkonsentrasi dengan materi dan siswa menjadi lebih aktif ketika pembelajaran bercerita.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Picture Strip Story* pada siswa kelas V MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo dapar diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi hijrah Nabi Mauhammad SAW ke Yatsrib.

b. Hasil keterampilan bercerita siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Nilai rata-rata keterampilan bercerita siswa

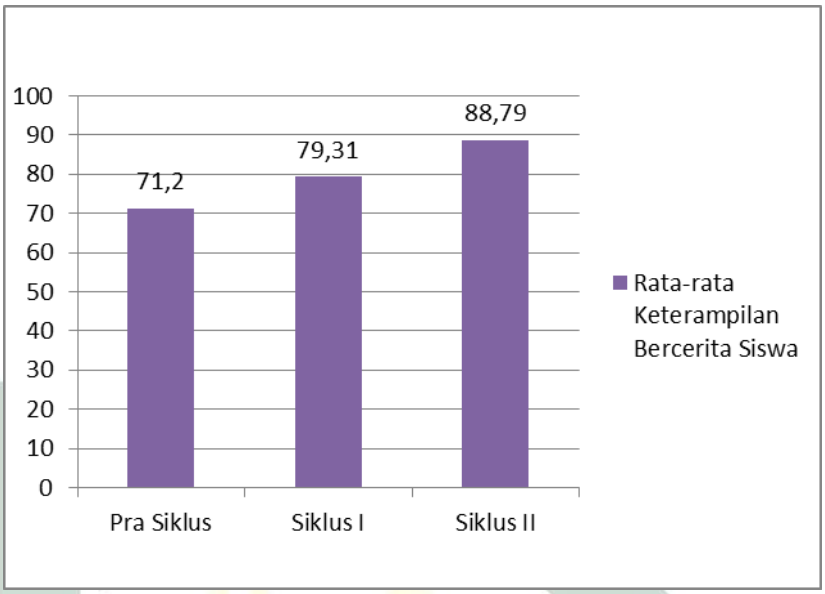

Grafik 4.5
Nilai Rata-rata Keterampilan Bercerita

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib melalui *Picture Strip Story* mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 79,31 kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yaitu menjadi sebesar 88,79. Pada dasarnya hasil nilai rata-rata pada siklus I sudah termasuk kategori cukup namun belum mencapai kriteria yang minimal yaitu 80. Hal ini dipengaruhi oleh aktivitas guru pada siklus II yang dapat mengkondisikan kelas, memberi instruksi yang jelas kepada siswa, mengajak siswa untuk berani bercerita di depan kelas dengan lancar. Guru juga memberikan reward kepada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik. kemudian pada siklus II mencapai nilai rata-rata diatas 80 dan termasuk kategori baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Jumlah siswa yang tuntas

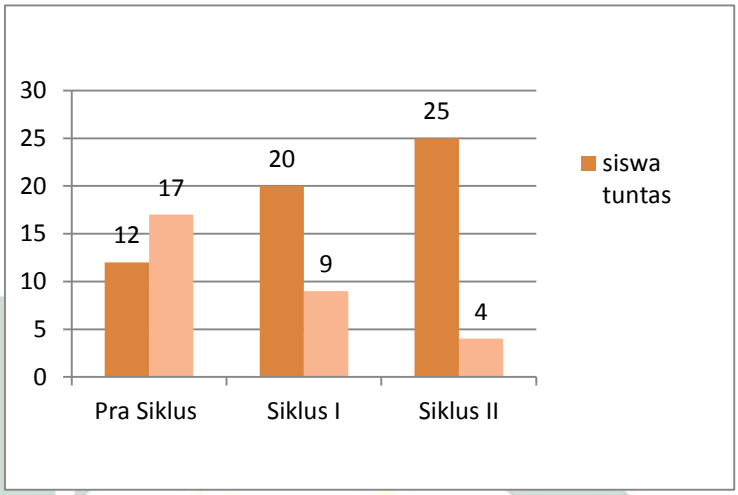

Grafik 4.6
Jumlah Siswa yang Tuntas Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dari diagram diatas dapat dikehui bahwa pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit yaitu 12 daripada jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 17. Kemudian pada siklus I jumlah siswa yang tuntas lebih banyak yaitu 20 daripada siswa yang tidak tuntas namun nilai rata-rata yang diperoleh ada siklus I kurang memenuhi kriteria. Hal ini disebabkan siswa masih banyak yang kurang fokus terhadap instruksi dari guru. Selanjutnya pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa. Pada siklus II ini ssiwa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Picture Strip Story*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Persentase ketuntasan siswa

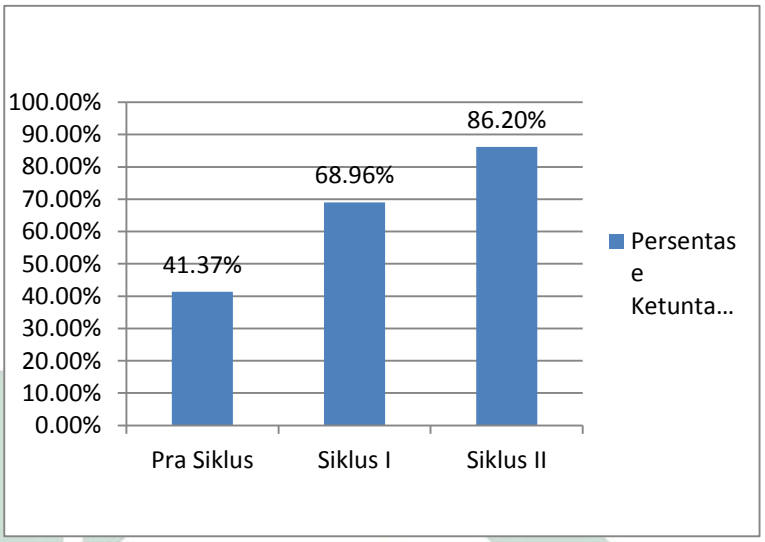

Grafik 4.7
Persentase Ketuntasan Siswa

Persentase ketuntasan siswa didapat dari jumlah siswa yang tuntas dibagi jumlah siswa dalam kelas. Persentase ketuntasan siswa pada pra siklus sebesar 41,37%. Persentase pada siklus I sebesar 68,96%, ini meningkat cukup banyak daripada pra siklus. Kemudian pada siklus II diperoleh persentase sebesar 86,20%. Persentase ketuntasan mendapat kriteria baik dan persentase pada siklus II meningkat sebesar 17,24% dari siklus I.

c. Hasil Penelitian Peningkatan Keterampilan Bercerita Materi HIjrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib Menggunakan *Picture Strip Story*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8
Hasil Peningkatan Keterampilan Bercerita
Menggunakan Metode *Picture Strip Story* Siswa Kelas V MI Al-Ahmad

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Aktivitas guru	-	79,16	93,05	13,89
2.	Aktivitas siswa	-	76,47	92,18	15,71
3.	Rata-rata kelas	71,20	79,31	88,79	9,24
4.	Persentae ketuntasan	41,37%	68,96%	86,20%	17,24%

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, keberhasilan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan keterampilan bercerita materi hijrah Nabi Muahmmad SAW ke Yatsrib pada kelas V MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo menggunakan metode *Picture Strip Story* dapat dilihat indikator kinerja sebagai berikut:

1. Jika nilai rata-rata keterampilan bercerita siswa $\geq$ 80.
2. Jika persentase ketuntasan siswa mencapai $\geq$ 80%.
3. Jika nilai observasi aktivitas guru dan siswa lebih dari 85.

Dari indikator diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian peningkatan keterampilan bercerita pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode *Picture Strip Story* terjadi peningkatan pada 4 aspek yaitu:

1) Aktivitas guru siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,89.
2) Aktivitas siswa siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Nilai rata-rata siswa siklus I dan siklus II meningkat sebesar 9,24.
4) Persentase ketuntasan siswa siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 17,24%.

Dengan melihat tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode *Picture Strip Story* dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa pada materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan guru lebih aktif membimbing siswa dan mampu mengkondisikan kelas. Siswa juga ikut aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung karena siswa mendengarkan dan memahami instruksi dari guru dengan baik.

Karakteristik siswa yang cenderung diam selama pembelajaran sangat cocok untuk diterapkan metode *Picture Strip Story* karena dapat mengajak siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran bercerita dan pembelajaran dapat berpusat pada siswa (*student center*). Siswa tidak hanya diam mendengarkan penjelasan guru namun siswa dapat ikut serta dalam pembelajaran serta melatih keberanian siswa dalam bercerita di depan kelas. Untuk mengapresiasi siswa yang aktif, guru memberikan reward berupa ucapan dan makanan ringan sebagai apresiasi keaktifan siswa.

Pembelajaran dengan metode *Picture Strip Story* ini memiliki nilai yang positif yaitu dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa, selain itu juga dapat mengajak siswa aktif selama pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contohnya seperti yang dialami siswa kelas V MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa cenderung diam dan kurang aktif karena materi yang sangat banyak dan keterampilan bercerita yang tidak terlalu diutamakan, sehingga siswa kurang terampil dalam bercerita pada materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib. Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan metode *Picture Strip Story* keterampilan bercerita siswa meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa teori yang dikemukakan oleh Odi Kosdian yang menyatakan bahwa *Picture Strip Story* berkaitan erat dengan kemampuan berbicara atau bercerita, serta mengajak peserta didik berpikir ke tingkat yang lebih yaitu dengan mengubah bentuk grafis gambar ke dalam bentuk verbal (kata).[65] Metode *Picture Strip Story* didalamnya terdapat aktivitas kelompok sehingga siswa dapat belajar tanggung jawab perseorangan. Menurut Diane *Picture Strip Story* mengajak siswa untuk berlatih dalam negosiasi makna dan siswa dapat melihat dan membandingkannya dengan prediksi mereka.[66]

---

[65] Odi Kosdian, "Improving Student's Speaking Skill By Using Picture Strip Story", *Indonesian EFL Journal*, Vol 2 No 2 July 2016.

[66] Khairunnisa, "The Effect of Using Picture Strip Story Technique Toward Speaking Ability of The Second Grade Students at MA Al-Ihsan Buluh Rampai", *Skripsi dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Reza Novianda, *Picture Strip Story* adalah upaya untuk mengajarkan sesuatu dalam bentuk cerita dengan kalimat atau gambar berurutan.[67]

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Novianda dari Jurnal Pendidikan Bahasa dengan judul "*Teaching Speaking By Using Picture Strip Story*" tahun 2017. Hasil penelitian yang diperoleh dengan menerapkan metode Picture Strip Story dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan sampel pembelajaran *Experimental Group* (EG) dan *Control Group* (CG). EG adalah sampel dari pembelajaran *Picture Strip Story* dan CG adalah sampel dari pembelajaran tradisional. Hasil temuan dari penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa dapat meningkat menggunakan *Picture Strip Story.* Hasil penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran dengan sampel EG lebih baik daripada sampel CG dengan rata-rata skor dari sampel CG adalah 66 dan dari sampel EG rata-rata skor adalah 80.[68]

Hasil wawancara dengan guru yaitu guru mengatakan bahwa metode *Picture Strip Story* sangat baik dan efektif untuk diterapkan pada materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib. Ketika belajar siswa tidak merasa bosan dan tetap fokus pada pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa. Siswa juga lebih mudah

[67] Reza Novianda, "Teaching Speaking By Using Picture Strip Story", *English Education Journal (EEJ)*, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh Vol 8 No 3 tahun 2017, 386-408.
[68] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menceritakan kembali materi yang telah dipelajari dengan lancar tanpa melihat materi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *Picture Strip Story* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa pada materi hijrah Nabi Muhammad SAW pada siswa kelas V MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Keterampilan Bercerita Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Metode *Picture Strip Story* Siswa Kelas V MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo" yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Picture Strip Story* dalam mata pelajaran SKI materi hijrah Nabi SAW ke Yatsrib pada siswa kels V MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo dapat diterapkan dengan baik. Melalui tahapan pembagian kelompok 5-6 orang, masing-masing siswa mendapat gambar dan isi cerita, menulis poin penting sebagai kunci untuk menceritakan kembali, dan menceritakan kembali isi gambar di depan kelas. Nilai observasi aktivitas guru siklus I sebesar 79,16 dan pada siklus II diperoleh nilai sebesar 93,05 dari nilai maksimal 100 dengan kategori sangat baik. Nilai observasi aktivitas siswa siklus I sebesar 76,47 dan pada siklus II diperoleh nilai sebesar 92,18 dari 100 dan termasuk kategori sangat baik. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I ke siklus II melalui metode pembelajaran *Picture Strip Story*.
2. Peningkatan keterampilan bercerita siswa pada materi hijrah Nabi SAW ke Yatsrib pada siklus I dan II juga mengalami peningkatan. Nilai rata-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rata pada siklus I diperoleh sebesar 79,31 dan terdapat 20 siswa yang tuntas sedangkan 9 siswa tidak tuntas. Dari hasil nilai rata-rata pada siklus I maka diperoleh persentase ketuntasan sebesar 68,96%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 88,79. Pada siklus II sebanyak 25 siswa tuntas dan 4 siswa tidak tuntas sehingga persentase ketuntasan pada siklus II diperoleh sebesar 86,20% dari total 29 siswa. Hal ini menunjukkan target yang diharapkan telah tercapai dan mengalami peningkatan pada keterampilan bercerita materi hijrah Nabi Muhammad SAW menggunakan metode *Picture Strip Story*.

B. Saran

Dari hasi penelitian yang didapat pada uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam lebih efektif dan dapat memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka peneliti menyarankan:

1. Sebelum memilih metode ataupun strategi digunakan dalam proses pembelajaran, hendaknya guru lebih mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Pertimbangkan pemilihan materi dan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Untuk melaksanakan metode *Picture Strip Story* diperlukan persiapan yang matang dalam perencanaan pengajaran dan pengkondisian siswa yang baik. Guru harus menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan metode *Picture Strip Story* sehingga hasil pembelajaran menggunakan metode *Picture Strip Story* dapat diperoleh hasil yang maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qusyairi, Imam. 2006. *Kisah dan Hikmah Mikraj Rasulullah*. Jakarta: Serambi

Arikunto, Suharsismi. 1996. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarrta: Bumi Aksara

Arsjad, Maidar G dan Mukti U.S. 2005. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia.* Jakarta: Erlangga

Basrowi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bogor: Ghalia Indonesia

Hamid, Moh. Sholeh. 2011. *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas.* Jogjakarta: DIVA Press

Hamim, Nur dan Husniyatus Salamah Zainiyati. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: PT Revka Petra Media

Hardini, Rahayu Thesis. *Penguasaan Kosakata Dengan Ketrampilan Bercerita Siswa Kelas V SD Sekecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul.* Digilib.uny.ac.id. (online) http://eprints.uny.ac.id/7805/3/bab%202%20-%2008108244047.pdf

Hariyanto, MS dan Suyono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Hisyam, Ibnu. 2011. *As-Sirah An-Nabawiyyah*. Beirut, Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah

Iskandar, Wassid. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Khairunnisa. 2014. "The Effect of Using Picture Strip Story Technique Toward Speaking Ability of The Second Grade Students at MA Al-Ihsan Buluh Rampai", *Skripsi dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau,*

Khalil, Moenawar. 2001. *Kelengkapan Tarikh Jilid I*. Jakarta: Gema Insani

Kinas, Muhammad Raji Hasan. 2012. *Ensiklopedia Sahahbat Nabi*. Jakata: Zaman

Kosdian, Odi. "Improving Student's Speaking Skill By Using Picture Strip Story", *Indonesian EFL Journal*, Vol 2 No 2 July 2016.

Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lana, Muhammad. Pengertian Kebudayaan menurut para Ahli, https://googleweblight.com/ i?u=https://zonareferensi.com/pengertian-kebudayaan/&hl=en-ID

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Mudini, 2009. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: DEPDIKNAS

Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita untuk Anak Usia Dini.* Jakarta: Depdiknas,

Muslih, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Malang: Gramedia

Novianda, Reza. "Teaching Speaking By Using Picture Strip Story", *English Education Journal (EEJ),* Universitas Syiah Kuala Banda Aceh Vol 8 No 3 tahun 2017

Nurgiyantoro, Burhan. 2001*Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra.* Yogyakarta: BPFE

Nurhanifah, Novita Ika, "Improving The Student's Writing Skill by Using Picture Strip Story", *Journal of UNISRI* Volume 1 No. 2 tahun 2015

Keputusan Menteri Agama No 165 Kurikulum 2014 mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab

Reandy, Brian Andrie dan Romirio Torang Purba, "Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Model Talking Stick Berbantuan Komik Pada Siswa Kelas 5 SD", Jurnal Handayani (JH). Vol 7 (1) Juni 2017

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group

Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R*&D. Bandung: Alfabeta

Supardi. *Penilaian AutentikPembelajaran Aktif, Kognitif dan Psikomotor*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Syaodih, Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syari'ati, Ali. 1995. *Muhammad SAW Khatim Al-nabiyyin: Min Al-Hijrah Hatta Al-Wafat*, diterjemahkan oleh Afif Muhammad. Bandung: Pustaka Hidayah

T.Handayu. 2009. *Memaknai Cerita Mengasah Jiwa: Panduan Menanamkan Moral Pada Anak Melalui Cerita*. Solo:Era Media

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Usmani, Ahmad Rofi'. 2009. *Muhammad Sang Kekasih*. Bandung: Mizania

Ya'qub, Syaikh Abdurrahman. 2005. *Pesona Akhlak Rasulullah SAW*. Bandung, Mizania.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id